

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PELAKSANAAN PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENURUNAN
STUNTING OLEH PUSKESMAS REJOSARI KECAMATAN TENAYAN
RAYA KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*

Oleh :

AMELIA DARMA NOVIYANTI

187110750

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah S.W.T karena atas rahmat dan hidayah-NYA serta nikmat islam yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kekuatan sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”**.

Kemudian sholawat dan salam saya haturkan untuk junjungan alam baginda Nabi Muhammad S.A.W dengan mengucapkan Allahumma Solli a'ala sayyidina Muhammad wa'ala ali sayyidina Muhammad Assalamualaika Ya Rasullulah. Yang telah memberikan suri tauladan serta pengajarannya, sehingga terbukalah berbagai berkahnya ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman. Dalam proses studi maupun dalam proses penulisan penyelesaian usulan penelitian ini penulis menyadari bahawa banyak pihak yang turut memberikan semangat, dukungannya, dan membantu penulis. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembar ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syarinaldi, S.H., M.CI karena penulis kuliah di Universitas Islam Riau ini, telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang membuat belajar menjadi nyaman dan selalu menjadi motivator untuk menyelesaikan studi.

2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menjadi motivator penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang selalu turut memberikan pengarahan kepada penulis dan membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Kepada Bapak Eko Handrian, S.Sos., M.Si selaku Dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktu dan pikirannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik.
5. Kepada Kepala Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya beserta rekan-rekan yang telah memberikan informasi kepada peneliti dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang mana telah mendidik, memberikan arahan, dan memberikan dorongan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik.
7. Terkhususnya untuk Ayahanda Darmawan dan Abang Darmabagus Saputra yang tercinta yang selalu mendoakan dan tidak pernah lelah memberikan arahan juga motivasi dan serta secara materi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat, Cici Ferlinawani, Elsayuti Oktari, Meldawati, Qiffarel Lina Helia, Rahmat Hidayat dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

yang telah memberikan semangat serta,dukungan materil maupun non materil dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada Teman-teman seperjuangan semua Mahasiswa Adminsitration Publik kelas C angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada saya dalam penyusunan Skripsi ini.

Naskah Skripsi ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca Usulan penelitian ini untuk kesempurnaan skripsi penulis serta diharapkan sebagai bahan referensi untuk membantu Usulan Penelitian Adik-adik tingkat berikutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi pembaca.

Pekanbaru, Maret 2022
Penulis

TTD

Amelia Darma Noviyanti
NPM.187110750

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
SURAT PERNYATAAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
1. Tujuan Penelitian	17
2. Kegunaan Penelitian.....	17
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	18
A. Studi Kepustakaan.....	18
1. Konsep Administrasi.....	18
2. Konsep Organisasi	21
3. Konsep Manajemen.....	23
4. Konsep Pelaksanaan.....	25
5. Konsep Pencegahan dan Penurunan Stunting.....	31

B. Kerangka Pikir	37
C. Konsep Operasional	38
D. Operasionalisasi Variabel.....	44
E. Teknik Pengukuran	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Tipe Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Populasi Dan Sampel.....	47
D. Teknik Penarikan Sampel	49
E. Jenis Dan Sumber Data.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	52
BAB IV DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN.....	53
A. Terbentuknya Kota Pekanbaru	53
B. Luas Wilayah dan Kependudukan	54
C. Sejarah Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	54
BAB V HASIL PENELITIAN	60
A. Identitas responden	60
1. Jenis kelamin	60
2. Usia	61
3. Tingkat pendidikan.....	63
B. Hasil dan pembahasan data indikator dari	65
1. Standar dan Sasaran Kebijakan.....	65
2. Sumber Daya.....	73
3. Karakteristik Agen Pelaksana	81
4. Sikap/Kecendrungan	88
5. Komunikasi Antar Organisasi	94
6. Ekonomi dan Sosial	101

C. Rekapitulasi dari indikator-indikator	107
D. Hambatan Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting	114
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	120



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	: Rekap Status Gizi (Stunting) Pertahun Melalui Data Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGM) Umur 0-59 Bulan Tahun 2020 Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru	5
1.2	: Data Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Perkelurahan Pada Tahun 2021 Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	7
1.3	: Standar Operasional Prosedur Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya	12
II.1	: Operasional Variabel Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	45
III.1	: Populasi Dan Sampel Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	47
III.2	: Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	59
V.1	: Identitas Jumlah Responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	60
V.2	: Identitas Jumlah Responden Ibu Hamil Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	61
V.3	: Identitas Jumlah Responden Wali Stunting Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	61
V.4	: Identitas Responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Berdasarkan Usia	62

V.5	: Identitas Responden Ibu Hamil Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Berdasarkan Usia.....	62
V.6	: Identitas Responden Wali Stunting Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Berdasarkan Usia...	63
V.7	: Identitas Responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	63
V.8	: Identitas Responden Ibu Hamil Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	65
V9	: Identitas Responden Wali Stunting Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	65
V10	: Distribusi Tanggapan Responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Standar Dan Sasaran Kebijakan Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting.....	66
V11	: Distribusi Tanggapan Responden Ibu Hamil Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Standar Dan Sasaran Kebijakan Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting.....	69
V12	: Distribusi Tanggapan Responden Wali Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Standar Dan Sasaran Kebijakan Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting.....	71
V.13	: Distribusi Tanggapan Responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Sumber Daya Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	74

V.14	: Distribusi Tanggapan Responden Ibu Hamil Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Sumber Daya Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	76
V.15	: Distribusi Tanggapan Responden Wali Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Sumber Daya Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	79
V.16	: Distribusi Tanggapan Responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Karakteristik Agen Pelaksana Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	82
V.17	: Distribusi Tanggapan Responden Ibu Hamil Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Karakteristik Agen Pelaksana Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	84
V.18	: Distribusi Tanggapan Responden Wali Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Karakteristik Agen Pelaksana Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	86
V.19	: Distribusi Tanggapan Responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Sikap Para Pelaksana Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	87

V.20	: Distribusi Tanggapan Responden Ibu Hamil Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Sikap Para Pelaksana Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	90
V.21	: Distribusi Tanggapan Responden Wali Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Sikap Para Pelaksana Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	91
V.22	: Distribusi Tanggapan Responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Komunikasai Antar Organisasi Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.....	94
V.23	: Distribusi Tanggapan Responden Ibu Hamil Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Komunikasai Antar Organisasi Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.....	97
V.24	: Distribusi Tanggapan Responden Wali Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Komunikasai Antar Organisasi Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.....	99
V.25	: Distribusi Tanggapan Responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.....	101

V.26	: Distribusi Tanggapan Responden Ibu Hamil Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.....	103
V.27	: Distribusi Tanggapan Responden Wali Stunting Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Indikator Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.....	105
V.28	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai Megenai Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.....	108
V.29	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Ibu Hamil Megenai Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.....	110
V.30	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Wali Stunting Megenai Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.....	112

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
II.1 : Kerangka Pikir Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	35



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
a. Daftar Kuesioner Untuk Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Kota Pekanbaru Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	121
b. Daftar Kuesioner Untuk Ibu Hamil Dan Wali Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Kota Pekanbaru Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	129
c. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pegawai Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	137
d. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Ibu Hamil Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	138
e. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Wali Stunting Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	139
f. Daftar Wawancara Untuk Kepala Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting	140
g. Surat Keputusan Dekan Fisipol Universitas Islam Riau Tentang Penetapan Dosen Pembimbing.....	145
h. Surat Permohonan Rekomendasi Riset Dari Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.....	146
i. Surat Rekomendasi Riset Dari Dinas Penanaman Modal Pelayan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau (Dpmpstp Riau).....	147
j. Surat Keterangan Penelitian Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	148
k. Surat Izin Kegiatan Riset Dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.....	149

l. Dokumentasi Wawancara Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	150
m. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Kepada Pegawai Puskesmas Rejosari Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	151
n. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Kepada Ibu Hamil Dan Wali Stunting Puskesmas Rejosari Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	152



SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Faakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Usulan Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Darma NoviYanti
NPM : 187110750
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Atas naskah yang saya daftarkan pada Ujian Konferehensif ini beserta seluruh dokumentasi persyaratan yang melekat dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 diatas maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan hasil Ujian Konferensif yang saya telah ikut serta sanksi lainnya sesuai ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak dibawah tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Febuari 2022

Pelaku Pernyataan

Amelia Darma NoviYanti

**PELAKSANAAN PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENURUNAN
STUNTING OLEH PUSKESMAS REJOSARI KECAMATAN TENAYAN
RAYA KOTA PEKANBARU**

ABSTRAK

Oleh
Amelia Darma NoviYanti

Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Sumber daya manusia adalah faktor utama penentu kesuksesan sebuah Negara. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Di Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Tujuan utama pembahasan yakni bagaimana pelaksanaan pencegahan stunting pada ibu hamil dan bagaimana pelaksanaan dalam melakukan penurunan jumlah kasus stunting. Tipe penelitian ini menggunakan Deskriptif dengan metode Kuantitatif, dengan jumlah responden yang paling dominan adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 75%, dan jumlah balita/batita yang terkena stunting sebanyak 47 balita/batita. Hasil Penelitian ini menunjukkan dengan ini banyak sekali kebijakan pemerintah yang dilahirkan sebagai upaya percepatan pencegahan stunting, namun pada kenyataannya angka penurunan stunting masih jauh dari yang ditargetkan. Di Kecamatan Tenayan Kota Pekanbaru, masih terdapat banyak masyarakat belum memiliki penguasaan pengetahuan yang memadai terkait stunting itu sendiri, baik dampaknya, faktor penyebabnya, hingga cara pencegahan dan penanganan. Oleh karena itu, masih sangat diperlukan sosialisasi secara luas untuk memberikan informasi lebih dalam mengenai bagaimana pencegahan stunting sejak dini.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Stunting, Pencegahan dan Penurunan

ABSTRACT

***IMPLEMENTATION OF STUNTING PREVENTION AND REDUCTION
PROGRAM BY REJOSARI PUSKESMAS, TENAYAN RAYA DISTRICT,
PEKANBARU CITY***

BY

AMELIA DARMA NOVIYANTI

Stunting is an urgent issue to be resolved because it has an impact on the quality of Indonesia's human resources in the future. Human resources are the main factors determining the success of a country. This research was conducted with the aim of knowing in detail the implementation of the Stunting Prevention and Reduction Program at the Rejo Sari Health Center, Tenayan Raya District, Pekanbaru City. The main purpose of the discussion is how to implement stunting prevention in pregnant women and how to implement it in reducing the number of stunting cases. This type of research uses descriptive quantitative methods, with the most dominant number of respondents being female with a total of 75%, and the number of toddlers/toddlers affected by stunting as many as 47 toddlers/toddlers. The results of this study indicate that there are a lot of government policies that were born as an effort to accelerate stunting prevention, but in reality the stunting reduction rate is still far from the target. In Tenayan District, Pekanbaru City, there are still many people who do not have adequate mastery of knowledge related to stunting itself, both its impact, the causative factors, and how to prevent and treat it. Therefore, widespread socialization is still very much needed to provide more in-depth information on how to prevent stunting from an early age.

Keywords: Implementation, Program, Stunting, Prevention and Reduction

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah administrasi berhubungan dengan kegiatan kerjasama atau organisasi yang dilakukan manusia atau sekelompok orang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Organisasi disini adalah suatu perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang yang bekerjasama dengan struktur dan proses yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu, serangkaian proses dan struktur yang dilakukan tersebut merupakan seni atau cara manajemen mengelola untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi atau sekelompok tertentu. Ketiga konsep tersebut merupakan proses penting untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dan juga menjadi negara dengan penduduk terbesar di kawasan Asia Tenggara. Kondisi Indonesia yang seperti ini tentunya banyak permasalahan yang terjadi, salah satunya mengalami gangguan pertumbuhan itu artinya ada satu dari tiga anak di Indonesia bertubuh pendek karena mengalami Stunting.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu tujuan dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan semua bentuk kelaparan, dan segala bentuk malnutri pada tahun 2030 serta meningkatkan ketahanan pangan.

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang menyebabkan anak memiliki postur tubuh pendek, jauh dari rata-rata anak lain di usia sepeertanan.

Stunting mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan disebabkan oleh asupan makanan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi. Kekurangan gizi akan menghambat pertumbuhan bayi dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan stunting adalah asupan gizi anak yang tidak memadai ketika anak masih berusia balita. Namun sebenarnya, mencegah stunting sudah bisa dilakukan sejak dini semenjak masa kehamilan. Kuncinya tentu dengan meningkatkan asupan gizi ibu hamil dengan makanan yang berkualitas baik, zat besi dan asam folat adalah kombinasi nutrisi penting selama kehamilan yang dapat mencegah stunting pada anak ketika ia dilahirkan nanti.

Memberikan pengetahuan kepada ibu hamil dan pasca melahirkan tentang asupan gizi yang benar dan beragam merupakan upaya penting. Pemantauan asupan gizi ibu hamil perlu dilakukan sampai ibu melahirkan begitu juga selama ibu menyusui dan bayi yang disusui. Tidak hanya itu, kondisi lingkungan selama fase seribu hari pertama kehidupan juga tidak kalah penting untuk diperhatikan baik instansi yang bersangkutan maupun lembaga yang terlibat.

Pelaksanaan kebijakan pencegahan stunting adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki pola gizi di masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting terutama sejak awal pembentukan janin sampai kelahiran bayi dan sampai bayi berusia dua tahun. Dua tahun kehidupan adalah periode emas bagi kehidupan anak. Pada fase ini kecukupan gizi sangat perlu diperhatikan untuk pertumbuhan bayi sehingga dapat mencegah dan jumlah penurunan pada Stunting.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa “Upaya Kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian

kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat". Undang-Undang tersebut mengatur penyelenggaraan upaya perbaikan gizi masyarakat meliputi: arah, tujuan, dan strategi perbaikan gizi masyarakat

Peraturan Presiden No.42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) juga mengatur tentang upaya dalam pencegahan stunting merupakan upaya pencegahan secara bersama. Pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa upaya percepatan perbaikan gizi dilakukan secara bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 pasal 2 ayat 1 pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pengurangan masalah gizi bagi anak akibat penyakit secara terpadu dan berkesinambungan dan ayat 2 yaitu penanggulangan masalah gizi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diprioritaskan terhadap penyakit yang memerlukan upaya khusus untuk penyelamatan hidup dan mempunyai dampak terbesar pada angka kejadian stunting.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 DAK Fisik penugasan subbidang penguatan intervensi stunting (major project) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a diarahkan untuk kegiatan:

- a. Penyediaan makanan tambahan dan
- b. Penguatan promosi, surveilans dan tata laksana gizi.

Sebagai perwujudan dari Otonomi Daerah sesuai dengan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas-Dinas di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru, di dalam Bab IV pasal 8 menjelaskan bahwa “ Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru merupakan unsur pelaksana otonomi daerah dibidang kesehatan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintah daerah Kota di Bidang Kesehatan”. Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan, dibidang Kesehatan sesuai kebijakan Pemerintah Daerah.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 5 yang berbunyi pusat kesehatan masyarakat, yang selanjutnya disebut puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif, dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerja.

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.3 tahun 2008 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah Kota Pekanbaru yang termasuk didalamnya tentang urusan kesehatan yaitu melalui sub bagian (Perbaikan Gizi Masyarakat) yang berperan di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Pembagian urusan pemerintahan bidang kesehatan, antara lain :

1. Penyelenggaran survailans Gizi Buruk
2. Penyelenggaran penanggulangan gizi buruk

3. Perbaikan gizi keluarga dan masyarakat.

Kota Pekanbaru adalah ibu kota terbesar di Provinsi Riau, yang dimana jumlah penduduk tahun ke tahun semakin meningkat. Kota Pekanbaru menjadi salah satu kota yang menangani kasus gizi buruk atau Stunting. Salah satunya yang menangani program Pencegahan dan Penurunan Stunting yaitu Puskesmas Rejosari kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Puskesmas Rejosari merupakan suatu kesatuan organisasi fungsional yang secara langsung memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam wilayah kerjanya. Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru termasuk mengalami tingkat kasus Stunting tertinggi di setiap per-Kecamatan. Dalam hal ini Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru memiliki program untuk mencegah stunting pada anak melalui Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting.

Program Pencegahan dan Penurunan Stunting adalah salah satu metode penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Dikarenakan tingkat jumlah kasus Stunting dapat meningkat per-tahun yang dimana memerlukan penanganan, pencegahan dalam penurunan Stunting disetiap kecamatan,kabupaten dan kota.

Tabel I.I REKAP STATUS GIZI (STUNTING) PERTAHUN MELALUI DATA PENCATATAN DAN PELAPORAN GIZI BERBASIS MASYARAKAT (e-PPGM) UMUR 0-59 BULAN TAHUN 2020 DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU

No	Puskesmas	TB/U (STUNTING)
		Jumlah Stunting
1	RI Sidomulyo	26
2	Simpang Baru	9

3	Sidomulyo	12
4	Payung Sekaki	23
5	Harapan Raya	12
6	Sapta Taruna	0
7	Simpang Tiga	16
8	Garuda	27
9	Tenayan Raya	20
10	Rejosari	47
11	Lima Puluh	39
12	Sail	34
13	Pekanbaru Kota	6
14	Langsat	0
15	Melur	36
16	Senapelan	0
17	Muara Fajar	12
18	Umbansari	26
19	Rumbai Bukit	41
20	Karya Wanita	28
21	Rumbai	38
JUMLAH		452

Sumber Data Pada Tahun 2020

Berdasarkan Rekap Status Gizi (Stunting) Pada Tahun 2020 melalui data Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Masyarakat (E-PPGM) Umur 0-59 bulan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menyatakan jumlah yang terkena stunting sebanyak 452 balita dari keseluruhan 21 puskesmas, hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus balita yang terkena stunting menjadi tingkat yang paling tinggi yang dimana masih harus melakukan pencegahan sejak dari masa ibu hamil.

Salah satu dari hasil 21 puskesmas yang terdata di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru telah melaksanakan program pencegahan dan penurunan stunting, terdapat jumlah data ibu hamil berdasarkan tingkat perkelurahan di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya, sebagai berikut :

Tabel 1.2 DATA JUMLAH IBU HAMIL BERDASARKAN PERKELURAHAN PADA TAHUN 2021 OLEH PUSKESMAS REJOSARI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

NO	KELURAHAN	JUMLAH
1	Rejosari	450
2	Bambu Kuning	435
3	Sialang Sakti	491
4	Tuah Negeri	229
5	Bencah Lesung	474
6	Industri Tenayan	208
7	Melebung	51
8	Tangerang Timur	330
TOTAL		2678

Sumber Data Pada Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, dengan jumlah 2678 ibu hamil wajib melakukan pencegahan sedini mungkin untuk menghindari gangguan pertumbuhan pada balita (stunting). Stunting bisa diobati apabila khususnya, jika gangguan pertumbuhan dimulai pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan yang dihitung sejak konsepsi) hingga usia 2 tahun, pada dasarnya stunting pada balita tidak bisa disembuhkan, tapi dapat dilakukan upayakan untuk perbaiki gizi dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Upaya pencegahan dan penurunan stunting membutuhkan sinergi dari berbagai pemangku kepentingan. Stunting harus ditangani bersama untuk melahirkan generasi-generasi tangguh yang mandiri, bermartabat dan bertakwa (Promkes). Setelah memahami apa itu stunting, penyebab dan gejalanya, kita bisa melakukan upaya pencegahan dan penurunan agar tidak terjadi pada anak.

Upaya pencegahan dan penurunan stunting haruslah dilakukan secara komprehensif dan bersinergi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota. Adapun pembagian tugas antara provinsi dan kabupaten/kota terkait upaya pencegahan dan penurunan stunting dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Peran pemerintah Provinsi adalah;
 - a. Mensosialisasikan kebijakan prioritas pembangunan nasional, terkait dengan upaya percepatan pencegahan stunting.
 - b. Merumuskan kebijakan daerah yang mendukung upaya percepatan pencegahan stunting di wilayah provinsi.
 - c. Memberi bantuan tenaga teknis dan pelatihan untuk memperkuat kapasitas kabupaten/kota dalam melaksanakan aksi konvergensi/ aksi integrasi.
 - d. Mendorong bupati/walikota berkomitmen dan melaksanakan secara aktif upaya pencegahan stunting.
 - e. Mendorong pemerintah kabupaten/kota untuk menyiapkan sistem manajemen data yang terkait dengan pencegahan stunting.
 - f. Memastikan hasil rembuk stunting berupa program/kegiatan sudah diakomodir dalam rkpdpd kabupaten/kota. Peran ini dilakukan pada saat evaluasi rancangan peraturan bupati/walikota tentang rkpdpd kabupaten/kota.
 - g. Meningkatkan koordinasi antara opd provinsi dengan opd kabupaten/kota yang terkait dengan pelaksanaan aksi konvergensi/aksi integrasi.
 - h. Memastikan program/kegiatan terkait dengan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif yang merupakan kewenangan provinsi dalam upaya percepatan pencegahan stunting pada rencana pembangunan daerah.

- i. Mengalokasikan belanja bantuan khusus untuk kabupaten/kota dan desa yang kurang mampu dari aspek pendanaan, dalam upaya percepatan pencegahan stunting.
 - j. Memastikan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif tepat lokasi desa dan tepat kelompok sasaran. Peran ini dilakukan pada waktu evaluasi rancangan peraturan daerah tentang apbd kabupaten/kota
 - k. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting kabupaten/kota secara berkala.
 - l. Melakukan penilaian kinerja kabupaten/kota dalam percepatan pencegahan stunting sebagai wakil pemerintah di wilayahnya masing-masing.
2. Adapun Peran Pemerintah kabupaten adalah:
- a. Merumuskan kebijakan daerah yang mendukung upaya percepatan pencegahan stunting; termasuk peningkatan peran camat dalam mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian percepatan pencegahan stunting di wilayahnya.
 - b. Mensosialisasikan kebijakan terkait upaya percepatan pencegahan stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional, khususnya kepada kecamatan dan desa.
 - c. Menganangkan komitmen bersama antara pemerintah daerah, desa dan unsur masyarakat untuk mendukung penuh upaya percepatan pencegahan stunting secara konsisten dan berkelanjutan.
 - d. Menyelenggarakan pelatihan untuk peningkatan kapasitas opd kabupaten/kota terkait dengan aparat desa dalam melaksanakan aksi konvergensi/aksi integrasi pencegahan dan penurunan stunting.

- e. Meningkatkan dan/atau membangun sistem manajemen data yang berkaitan dengan pencegahan stunting.
- f. Meningkatkan koordinasi dengan k/l, provinsi, desa, dan pihak lainnya yang terkait dengan pelaksanaan aksi konvergensi/aksi integrasi pencegahan stunting.
- g. Menyelenggarakan rembuk stunting tahunan dengan melibatkan unsur opd provinsi terkait, desa, masyarakat, dan pihak lainnya yang terkait dengan upaya pencegahan stunting.
- h. Memastikan rencana program/kegiatan untuk intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif hasil rembuk stunting yang telah disepakati, dimuat dalam rkpdp/renja opd.
- i. Mengalokasikan dana bantuan khusus bagi desa-desa yang kurang mampu dari aspek pendanaan, dalam upaya pencegahan stunting.
- j. Memaksimalkan pemanfaatan apbd dan dana alokasi khusus (dak) untuk program layanan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif, melalui proses penetapan dpa opd.
- k. Memastikan bahwa apbd desa telah sesuai dengan kebijakan bupati/walikota tentang upaya percepatan pencegahan stunting, serta serasi dan sinergi dengan program/kegiatan dalam rkpdp kabupaten/kota. Peran ini dilaksanakan pada saat evaluasi rancangan peraturan desa tentang apbd-desa.
- l. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan oleh desa.

- m. Melakukan penilaian kinerja desa dalam pencegahan stunting sebagai Tugas pembinaan dan pengawasan.
- n. Mempublikasikan hasil capaian kinerja pencegahan stunting di wilayahnya
- o. mengoordinasikan bantuan dari masyarakat, dunia usaha, donor, serta pihak lainnya yang terkait dalam upaya pencegahan stunting ke kelompok sasaran dan lokasi desa.
- p. Bertanggungjawab untuk meningkatkan pelayanan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif kepada kelompok sasaran.

Dalam bidang kesehatan (Gizi) di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang dimana memiliki tugas pokok, dan tugas integrasi yaitu :

- a. Tugas Pokok
 1. Menjamin Program Gizi.
 2. Pelayanan pada Pojok Gizi Di Puskesmas.
 3. Pencatatan dan Pelaporan Program Gizi.
- b. Tugas integrasi
 1. Membina kader di Posyandu
 2. Penyuluhan gizi di Posyandu
 3. Penyuluhan gizi di Sekolah
 4. Pemantauan gizi anak di sekolah
 5. Penyuluhan gizi kelompok kerja.

Dalam menjalankan tugas pokok, puskesmas rejosari pada bidang kesehatan bagian gizi memiliki standar operasional prosedur dalam menjalankan setiap kegiatan yang telah diprogramkan, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel I.3 STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENURUNAN STUNTING OLEH PUSKESMAS REJOSARI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKAN BARU PADA TAHUN 2020.

	KONSELING GIZI			
	SOP	No. Dokumen		: 440/PKM R/SOP/372
		No. Revisi		: 0
		Tanggal Terbit		: 05 Juni 2020
Halaman		1/2		
PUSKESMAS REJOSARI			Drg. Yerlina Nip.19761016200 06042010	
1. Pengertian	Konseling adalah proses komunikasi 2 (dua) arah antara konselor dan klien untuk membantu klien mengenali dan mengatasi masalah dan membuat keputusan yang benar dalam mengatasi masalah gizi yang dihadapinya			
2. Tujuan	Sebagai panduan untuk melaksanakan konsultasi gizi pada pasien			
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Puskesmas rejosari Nomor 440/PKM-R/SK/02 Tentang Penetapan Jenis Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rejosari. Surat Keputusan Kepala Puskesmas Rejosari Nomor 440/PKM-R/SK/82 Tentang Penelitian Kinerja Puskesmas Dan Indikator Penilaian Kinerja Puskesmas Rejosari.			
4. Referensi	Buku Penuntun Diet Buku Pedoman Pelayanan Gizi Di Puskesmas, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014 Buku Pedoman Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Kementerian Kesehatan Republic Indonesia, 2014			
5. Prosedur/Langkah-Langkah	Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan Ruangan 2. Menyiapkan Media (Food Model, Lembar Balik, Poster, Leaflet Dll) 3. Menyiapkan Sarana Antropometri (Timbangan, Alat Ukur PB/TB) 4. Menyiapkan buku catatan konseling gizi Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas Mmanggil Pasien 2. Melakukan Pengukuran Antropometri (BB,TB,Lila) 			

	3. Penentuan Status Gizi 4. Anamnesagizi (mencatat nama pasien, mencatat keluhan pasien, riwayat penyakit dan kebiasaan makan) 5. Perencanaan Diet 6. Pemberian Konseling sesuai dengan masalah gizi klien 7. Petugas mencatat data pasien dan hasil anamnesa di buku kunjungan konseling gizi.
6. Unit Terkait	1. Unit pelayanan lainnya (Umum, Lansia, MYBS, Anak & remaja, KIA, TB)

Kegiatan pencegahan dan penurunan stunting yang dilakukan oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sesuai Standar Operasional Prosedur, yang salah satunya yaitu Pemberian Kapsul Vitamin A Balita dengan memberikan kapsul vitamin a pada balita, kapsul vitamin A adalah kapsul lunak dengan ujung yang dapat digunting yang mengandung dosis tinggi. Pemberian kapsul vitamin A secara oral pada bayi (6-11 bln) dengan dosis 100.000 ui dan anak balita dengan dosis 200.000 ui distribusi untuk bayi dan balita ini dilakukan dalam 2 kali setahun yang pada akhirnya dinilai sebagai faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting. Oleh karena itu, pemberian vitamin A dinilai cukup efektif dalam mengurangi prevalensi stunting.

Langkah-langkah dalam pemberian kapsul vitamin A pada balita sebagai berikut :

- a. Menyiapkan data jumlah sasaran dan mengecek ketersediaan vitamin A
- b. Menghitung kebutuhan serta megajukan tujuan vitamin A
- c. Berkerja sama dengan petugas pengelola obat untuk mendistribusikan kapsul vitamin A keposyandu, puskesmas pembantu, klinik, praktek mandiri sesuai kebutuhan.

- d. Bersama posyandu, puskesmas pembantu, klinik, praktek mandiri memberikan kapsul vitamin A hari buka posyandu atau praktek selama bulan febuari dan agustus.
- e. Posyandu, puskesmas pembantu, klinik, praktek mandiri mencatat hasil pembelian vitamin A sesuai sasaran pada blangko pencatatan.
- f. Posyandu, puskesmas pembantu, klinik, praktek mandiri melaksanakan sweeping sasaran yang belum mendapatkan vitamin A setelah posyandu selesai.
- g. Posyandu, puskesmas pembantu, klinik, praktek mandiri, merekap dan melaporkan hasil kegiatan pemberian vitamin A pada petugas gizi puskesmas
- h. Petugas gizi puskesmas merekap hasil pemberian vitamin A.

Dalam melakukan upaya pencegahan dan penurunan stunting Pemerintah kota Pekanbaru mengatakan bahwa anggaran untuk kesehatan mencapai Rp. 35 miliar, yang dimana untuk mendukung upaya mencengah kasus stunting pada balita, alokasi anggaran terbanyak untuk bidang kesehatan. Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu puskesmas yang menerima bantuan anggaran kegiatan intervensi stunting pada tahun 2021 dalam mencengah kasus stunting dari pemerintah kota pekanbaru sebesar Rp. 45.440.00.

Puskesmas secara otomatis melaksanakan program kerja tersebut yang dimulai dengan pendataan wilayah kerja, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ataupun program yang mengarah pada penanganan gizi. Semua tahapan kehidupan dimulai dari bayi hingga usia lanjut. Selain itu juga menjalankan kegiatan di Posyandu Keluarga yang salah satu tujuannya adalah untuk menangani masalah gizi di wilayah kerja Puskesmas.

Tujuan dalam Rencana Strategi Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang akan dicapai adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian melalui peningkatan akses, cakupan dan mutu pelayanan kesehatan serta penyediaan sumber daya kesehatan yang cukup, merata dan bermutu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam periode 2020-2025 pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut :

1. Peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi
2. Percepatan perbaikan gizi masyarakat
3. Peningkatan pengendalian penyakit
4. Penguatan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS)
5. Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan
6. Meningkatkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan.

Untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan maka pelaksanaan yang dilakukan akan mendukung semua capaian program, oleh karena itu diperlukan dukungan kebijakan dari Dinas Kesehatan untuk mencapai pelaksanaan tersebut yaitu “ Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan peningkatan upaya promotif dan preventif di dukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dapat dijabarkan fenomena sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan terkait gizi, selaku kepala bidang Ibu Lina Selfiana DM,Amd.GZ mengatakan kurangnya sumber daya manusia di bidang kesehatan bagian gizi sebanyak 2 orang, untuk dibagian pengurusan administrasi (rekapan data) terkait gizi dan juga satu orang pegawai untuk pengurusan setiap program yang dibentuk, dimana seharusnya jumlah pegawai yang dibutuhkan sebanyak 3 orang pegawai, namun untuk bidang kesehatan bagian gizi itu sendiri hanya ada 1 orang pegawai saja, dapat dilihat dari permasalahan dalam penanganan melakukan penyuluhan untuk pencegahan salah satunya dalam program kasus stunting di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru.
2. Jumlah balita yang terkena stunting pada tahun 2020 menjadi angka yang paling tinggi dari 21 puskesmas yang terdata, dapat dilihat dari data yang diperoleh berdasarkan E-PPGM oleh dinas kesehatan kota pekanbaru., dan masih menjadi locus utama angka paling tinggi pada tahun 2021.

Berdasarkan fokus penelitian dari fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menyusun penelitian ilmiah dengan judul : **“Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pencegahan dan penurunan jumlah balita yang terkena stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?

2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Kasus Stunting dalam melakukan pencegahan dan penurunan Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?

C. TUJUAN MASALAH DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

- a. Menganalisis bagaimana pelaksanaan pencegahan dan penurunan jumlah balita yang terkena stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
- b. Menjelaskan apa saja faktor-faktor yang menghambat Kasus Stunting dalam melakukan pencegahan dan penurunan Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis, akademis, dan empirisnya sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu mengisi dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kebijakan publik.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi Puskesmas dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.
- c. Secara akademis, dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Penelitian keperustakaan merupakan penjabaran dari teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian, dan juga merupakan dasar dari teori penelitian. Bab ini menjelaskan bagaimana hubungan, lokasi, dan pengetahuan sudah ada, perlu untuk menggambarkan literatur terkait dengan pertanyaan yang diajukan sehingga pembaca dapat mengingat cedralawan berdasarkan tujuan dan hasil penelitian

1. Konsep Administrasi

Administrasi adalah sebuah bentuk usaha dan aktivitas yang berhubungan dengan pengaturan kebijakan agar dapat mencapai target dan tujuan organisasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa administrasi punya peranan yang sangat penting dalam sebuah kegiatan organisasi.

Administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien, dan rasional. (Pasolog, 2020)

Administrasi yang dikenal di Indonesia berasal dari kata *administrare* yaitu *ad* = pada, *ministrare* = yaitu membantu atau melayani. Dengan demikian dapat diartikan asal kata administrasi adalah memberikan sebuah pelayanan, pelaksanaan, dan bantuan kepada masyarakat. (Syamsir Syamsudin. I. 2016:

- 1) Administrasi memiliki arti mengetik atau pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau kesekretarian, yaitu meliputi kegiatan menerima,

mencatat, mengumpulkan mengelola, melaksanakan, mengirim, menyimpan. (Irra, 2011).

Administrasi adalah suatu kegiatan yang punya makna luas, meliputi segenap aktivitas untuk menetapkan kebijakan serta pelaksanaannya. (Indradi, 2016).

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalisme tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Andry & Yussa, 2020).

Selain itu, administrasi dapat dilihat dalam arti luas dari 3 sudut pandang yang mengarah ke 3 arti menurut sudut pandang masing-masing oleh (Anggara, 2012) yaitu:

- a. Dari sudut pandang proses, administrasi ini adalah keseluruhan proses berpikir, mulai dari penetapan tujuan hingga penyelesaian pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Dari segi fungsi, administrasi merupakan keseluruhan kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh setiap orang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pengurus atau pengelola. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai jenis tugas kerja, seperti tugas perencanaan, tugas organisasi, tugas gerak, tugas tindak lanjut, dan lain-lain.
- c. Dari sudut pandang lembaga administrasi dalam kaitannya dengan orang-orang yang, baik secara individu maupun kolektif, melakukan kegiatan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Yang dimaksud dalam 3 definisi di atas, adalah Pertama Administrator adalah orang yang menetapkan dan mempertahankan tujuan. Kedua Manajer,

adalah orang yang melakukan pekerjaan secara langsung untuk mencapainya. mengarah pada hasil pekerjaan. Ke tiga Pembantu khusus (staf) yang terdiri dari tenaga ahli di masing-masing bidang seperti konsultan dan aset di wilayah kerja. Ke empat Pegawai, adalah pelaksana dan pekerja yang didorong untuk bekerja oleh manajer untuk menghasilkan sesuatu sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi adalah suatu tindakan yang telah diperhitungkan dengan tepat dan cermat untuk melaksanakan, menyelenggarakan, merealisasikan suatu tujuan tertentu yang dikehendaki dengan mempertimbangkan kerugian dan pengorbanan yang minimal untuk mewujudkan tujuan lain yang dikendaki.

Menurut (Syafri, Studi Administrasi Publik, 2012) administrasi adalah serangkaian kegiatan usaha dalam kerja sama sekelompok orang yang terorganisir dalam mencapai suatu tujuan tertentu secara efisien.

Administrasi publik adalah total keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh semua mesin pemerintah suatu Negara untuk mencapai tujuan Negara (P, 2011).

Administrasi adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai bagian dari planning, organizing, staffing, coordinating, dan controlling. Proses-proses tersebut saling berkaitan satu sama lain dan biasanya dilakukan secara simultan dan bersinambungan dalam suatu organisasi (Indradi).

(Gie, 2012) dalam bukunya administrasi perkantoran modern mengatakan bahwa : “Administrasi secara luas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.” Administrasi secara luas tersebut menjelaskan bahwa serangkaian kegiatan yang memerlukan proses kerja sama dan bukan merupakan hal yang baru karena dia telah timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia.

Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kolaboratif antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas dan komitmen tertentu untuk

mencapai tujuan tertentu. Hal di atas membuka maka kita untuk melihat lebih dekat administrasi dan menunjukkan bahwa administrasi bukan hanya tindakan menulis surat, catatan, atau arti sempit lainnya. Dan jika kita melihat lebih dekat, menjadi jelas bahwa administrasi bukan hanya proses sederhana yang mudah diremehkan secara hukum. Karena sangat spesifik, maka pembahasan administrasi menjadi sangat luas dan mencakup semua unsur yang dikandungnya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya organisasi lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Administrasi Publik merupakan ilmu yang mempelajari suatu organisasi dalam pencapaian proses kerja demi memberikan pelayanan kepada publik atau masyarakat demi tercapainya kepuasan dari masyarakat terhadap suatu pelayanan organisasi maupun instansi pemerintah yang terkait.

2. Konsep Organisasi

Organisasi adalah kelompok kerja sama antar orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. (Maksudi B. I., 2017)

Organisasi menurut (Siswanto, 2013) organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi, menyalurkan pendapat dan bekerja sama untuk mewujudkan atau merealisasikan tujuan bersama. Dalam organisasi mengandung tiga elemen yaitu sekelompok orang, interaksi dan kerjasama, dan adanya tujuan bersama yang ingin dicapai.

Organisasi suatu struktur atau rangkaian pembagian kerja dan hubungan kerja antara sekelompok penghuni yang bekerja sama dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. (Indrawijaya, 2009).

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang/sekelompok orang yang disebut bawahan. (Siagian, Filsafat Administrasi , 2011)

Organisasi adalah sebagai wadah pelaksanaan kerjasama sejumlah personil, dan juga mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukkan staf, pendelegasian wewenang dan tanggungjawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi. (Zulkifli & Yogia, 2014)

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang/sekelompok orang yang disebut bawahan. (Siagian, Filsafat Administrasi , 2011)

Organisasi menurut Manullang (2009:59) Perkataan organisasi berasal dari istilah Yunani organon dan istilah Latin organum yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Organisasi menurut Siagian (2008:6) Organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Organisasi merupakan unsu utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokkan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan. (Syafri, 2012).

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa elemen atau subsistem, diantaranya subsistem, manusia mungkin merupakan subsistem yang paling penting, dan dimana dapat diamati bahwa setiap subsistem berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan, dari organisasi yang bersangkutan. (Wanardi, 2009)

Organisasi adalah sebagai wadah pelaksanaan kerjasama sejumlah personil, dan juga mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukkan

staf, pendelegasian wewenang dan tanggungjawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi. (Zulkifli & Yogia, Fungsi-Fungsi Manajemen 2014, 2014)

Maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dalam melakukan suatu proses pekerjaan demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama .

3. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu man, money, methode, machines, materials, dan market. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen.

Manajemen adalah koordinasi sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber tenaga alam seproduktif mungkin demi kesejahteraan hidup bersama. (Kartono, 2016)

Manajemen secara umum adalah proses jangka panjang yang dilakukan manajer senior untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Sadaryamanti, 2014)

Manajemen menurut Siswanto dan Doni (2014:16) adalah ilmu dan seni dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen terdiri dari (6): Man, Money, Methode, Material, Machine dan Market.

Manajemen adalah koordinasi sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya energi, hidup berdampingan untuk kebahagiaan dengan cara yang paling produktif. (Kartono K. , 2016)

Manajemen adalah sebuah kegiatan pelaksanaan, disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer. (Terry, 2014).

Manajemen adalah suatu proses kegiatan, yaitu merupakan suatu rangkaian aktivitas pengelolaan yang dilakukan terus-menerus oleh manajer atau administrator, yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengoordinasikan apa yang telah direncanakannya sampai kepada kegiatan pengawasan agar bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan. (Maksudi B. I., Dasar-dasar Adminitrasi Publik, 2017).

Menurut (Handoko, 2012) Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibun, 2014).

Manajemen adalah suatu usaha atau usaha untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan dan juga mengoptimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melaksanakan kegiatan mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya oleh suatu organisasi. (Devi. M, 2018).

Menurut (Terry G. , 2014) Manajemen adalah suatu kegiatan yang disebut manajemen, dan orang yang melakukannya disebut manajer, kemudian fungsi-fungsi manajemen dikemukakan oleh terry yang dikenal dengan POAC, yaitu:

- a. Perencanaan adalah definisi pekerjaan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan karena mencakup pemilihan alternative keputusan.

- b. Pengorganisasian, mencakup berbagai komponen, kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam kelompok, memberikan tugas kepada seseorang, pencipta yang memelihara pengelompokan dan memberikan wewenang antara kelompok atau unit organisasi.
- c. Penggerakan, mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dimulai dengan kegiatan yang ditentukan oleh perencanaan dan unsur-unsur organisasi sehingga tujuan dapat dicapai.
- d. Pengawasan, mencakup kegiatan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

Manajemen organisasi terdiri dari semua kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kegiatan yang direncanakan dalam suatu struktur tugas, kompetensi, dan tugas khusus untuk memenuhi tugas yang diinginkan dari organisasi (menurut Gibson dalam sagala)

Dari beberapa pengertian tentang manajemen diatas, dapat disimpulkan bahwa inti dari manajemen tidak lain adalah aktivitas atau proses untuk mencapai tujuan melalui kerja sama dengan orang lain, baik dilingkungan organisasi maupun diluar organisasi dengan membangun networking seperti pelanggan, publik maupun pihak-pihak lain demi kesuksesan organisasi.

4. Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan

setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang/berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita/tujuan yang telah ditetapkan.

Mazmanian dan Sebastiar dalam Wahab (2008:68) Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.

Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dan program yang ditetapkan semula. (Abdullah, 2014).

Pelaksanaan adalah pergerakan yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. (Nawawi, 2008)

Pelaksanaan menurut (Wesra, 2011) adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Pelaksanaan adalah bahwa sumber daya pelaksanaan yang bermutu dalam arti yang sebenarnya dikaitkan dengan pekerjaan yang dikerjakan akan menghasilkan sesuatu yang dikehendaki dari tersebut, bermutu bukan hanya pandai, tetapi memenuhi semua syarat kuantitatif yang dikehendaki

antara lain kecakapan keterampilan, kepribadian, sikap dan perilaku. (Adisasmita, 2011).

Impelementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta.

(Solihin, 2004) mengatakan Implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian impelementasi kebijakan yakni timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

(E, 1980) Model implementasi yang berperspektif top down dikemukakan oleh George C. Edward III menanamkan model implementasi kebijakan publiknya dengan direct and indirect impact on impelementation. Dalam pendekatan yang diteorikan oleh George C. Edward III, terdapat empat variable yang sangat menentukan keberhasilan impelementasi suatu kebijakan yaitu (Agustino)

1. Komunikasi, komunikasi menurutnya sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan public, impelementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan dapat berjalan bila komunikasi berjalan dengan baik.
2. Sumber daya, mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan adalah sumber daya. Sumber daya merupakan hal penting lainnya, dalam mengimpelemntasikan kebijakan indikator sumber daya terdiri dari beberapa elemen yaitu, staf, informasi, wewenang dan fasilitas.

3. Diposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan adalah factor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik.
4. Struktur Birokrasi mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah struktur birokrasi. Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang. Ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia maka hal ini akan menyebabkan sumber daya-sumber daya menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya kebijakan.

Dalam pendekatan yang menggunakan teori dari Van Metter dan Carl Van Horn Implementasi kebijakan publik mengatakan proses implementasi kebijakan sebuah abstraksi atau performansi suatu Implementasi kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja Implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel.

Menurut Geo implementasi kebijakan merupakan proses yang krusial karena seberapa baiknya suatu kebijakan kalau tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya maka apa yang menjadi tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud.

Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik yang tersedia pelaksana dan kinerja kebijakan public yang dimana terdapat enam variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi atau pelaksanaan, yaitu (1) Standar Dan Sasaran Kebijakan, (2) Sumber Daya, (3) Karakteristik Agen Pelaksana, (4) Sikap/Kecendrungan, (5)

Komunikasi Antar Organisasi Dan Aktivitas Pelaksana, (6) Lingkungan, Ekonomi, dan Sosial.

Yang dimana indikator Variabel Pelaksanaan yang sangat menentukan keberhasilan Pelaksanaan, yaitu :

1. Standar Dan Sasaran Kebijakan.

Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika-dan-hanya-jika ukuran dan tujuan dan kebijakan memang realistis dengan sosio-kultur yang mengada di level pelaksana kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal untuk dilaksanakan dilevel warga, maka agak sulit memang, merealisasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

2. Sumber Daya

Keberhasilan proses implemmentasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, seperti sumber daya manusia, sumber daya sumber daya lain yang perlu diperhitungkan juga, ialah sumber daya finansial dan sumber daya waktu

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasikan kebijakan publik, merupakan sangat penting karena kinerja implemmentasi kebijakan public akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tetap serta cocok dengan para agen pelaksanaannya.

4. Sikap/Kecendrungan (Disposition) para pelaksana.

Sikap penerima atau penolakan dari (agen) pelaksana sangat mejadi pengaruh keberhasilan atau tindak kinerja implementasi kebijakan.

5. Komunikasi Antar Organisasi Dan Aktivitas Pelaksana

Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implemmentasi, maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi dan begitu pula sebaliknya.

6. Lingkungan, Ekonomi,Sosial, dan Politik.

Hal terakhir yang perlu juga diperhatikan guna meninal kinerja implementasi public dalam perspektif yang ditawarkan oleh Van Metter dan Carl Van Horn adalah, sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan public yang telah ditetapkan. Lingkungan Ekonomi,Sosial, dan Politik yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal.

Implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

5. Konsep Pencegahan dan Penurunan Stunting

Dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 3 tahun 2008 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah Kota Pekanbaru yang termasuk didalamnya tentang urusan kesehatan yaitu melalui sub bagian (Perbaikan Gizi Masyarakat) yang berperan di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Pembagian urusan pemerintahan bidang kesehatan, antara lain :

1. Penyelenggaraan Surveilans Gizi Buruk
2. Penyelenggaraan Penanggulangan Gizi Buruk
3. Perbaikan Gizi Keluarga Dan Masyarakat.

Berdasarkan uraian pasal tersebut dapat diketahui Stunting sendiri dapat dicegah sejak dalam kandungan dengan memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi ibu selama hamil. Selain itu, memperhatikan pola makan anak, pola asuh orangtua, dan memenuhi kebutuhan air serta sanitasi yang bersih untuk anak.

Generasi muda dapat melakukan pencegahan stunting dimasyarakat dengan sebagai berikut :

1. Membiasakan pola makan sehat
2. Pola asuh yang baik
3. Kebersihan air dan sanitasi
4. Memahami dan membaca ilmu kesehatan

Pada Penurunan Stunting adalah faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang berkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak.

Untuk mengetahui ciri-ciri anak stunting, ialah :

1. Keterlambatan pertumbuhan.
2. Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar.
3. Tanda pubertas terlambat.
4. Anak menjadi pendiam, sulit melakukan eye contact saat usia 8-10 tahun.
5. Wajah tampak lebih muda dari usianya.
6. Mudah mengalami penyakit infeksi

Stunting memiliki paket layanan pada pencegahan dan penurunan stunting.

Sebagai berikut :

1. Pencegahan stunting bagi sasaran rumah tangga 1000 PHK
2. Layanan kesehatan ibu dan anak
3. Layanan konseling gizi terpadu
4. Layanan Air bersih dan sanitasi
5. Layanan jaminan sosial

Untuk itu stunting memiliki beberapa kegiatan untuk mencegah dan penurunan stunting. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur, yang sebagai berikut :

1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil.

Dalam sesi *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru seorang informan (dengan jabatan pada bagian kesehatan keluarga dan gizi)

mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab stunting adalah ibu hamil yang mengalami anemia.

Oleh karena itu, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil dinilai efektif dalam pencegahan stunting. Tablet tambah darah dikonsumsi minimal 90 tablet selama hamil. Namun demikian, Informan memberikan informasi bahwa secara distribusi, tablet tambah darah sudah tersalurkan dengan baik kepada sasaran, namun perihal pemanfaatannya, belum terukur sebab tidak ada pengawasan ataupun pemantauan mengenai diminum atau tidaknya tablet tambah darah yang telah diberikan kepada objek sasaran.

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Ibu Hamil.

Ibu hamil dengan status gizi tidak baik (Bumil KEK) sangat beresiko melahirkan anak stunting. Dengan demikian, pemberian PMT kepada bumil kek dinilai efektif untuk mencegah/mengurangi kejadian stunting.

3. Pengukuran Tinggi Badan Dan Panjang Badan

Pengukuran tinggi badan dan panjang badan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan tinggi badan menggunakan microtoise atau alat ukur panjang badan.

Langkah-langkah pengukuran dengan alat ukur panjang badan

- a. Siapkan alat ukur panjang badan tempat yang datar untuk membaringkan anak
- b. Jelaskan secara singkat tujuan pengukuran pada orang tua.
- c. Sebelum diukur, pastikan sepatu, kaus kaki, dan hiasan rambut anak sudah dilepas.
- d. Letakkan anak berbaring terlentang pada atau disamping alat tersebut.

- e. Tempelkan kepala anak pada bagian yang tetap.
- f. Pastikan posisi pengukur disebelah kanan bayi.
- g. Tekan lutut bayi dengan tangan kiri dan dengan menggunakan tangan kanan.
- h. Tarik batas kaki ke telapak kaki bayi
- i. Baca angka pada skala pengukur
- j. Catat hasil pengukuran panjang badan
- k. Bila anak 0-24 bulan di ukur berdiri, maka hasil pengukuran ditambahkan toleransi sebesar 0,7 cm.

Tujuannya sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melaksanakan pengukuran tinggi badan dan panjang badan.

4. Kunjungan Rumah Bayi Dan Balita Gizi Buruk (BGM) Kurus.

Kunjungan rumah bayi dan balita gizi buruk (BGM)/ Kurus adalah melakukan kegiatan kunjungan rumah pada bayi atau balita gizi buruk yang sudah di lacak, dengan ukuran antropometri BB/TB $BB/PB < -3 SD$ atau secara klinis didiagnosa sebagai gizi buruk.

Langkah-langkah kunjungan rumah bayi dan balita gizi (BGM) Kurus, sebagai berikut :

- a. Petugas melakukan pengecekan hasil pelacakan sasaran 1 bulan yang lalu.
- b. Petugas membuat jadwal waktu kunjungan.
- c. Petugas melakukan kunjungan rumah bersama dokter dan bidan/perawat PJ Wilayah.
- d. Petugas melakukan pengukuran antropometri.

- e. Petugas menanyakan perkembangan pola makan dan pola asuh balita kepada keluarga.
- f. Petugas menanyakan konsumsi PMT yang sedang diterima balita. Jika balita belum, menerima PMT, diberikan PMT balita.
- g. Petugas menanyakan apakah ada keluhan
- h. Petugas mencatat dalam laporan kunjungan rumah.

Tujuannya sebagai pedoman kerja bagi petugas dalam melakukan penanganan dan pemantauan balita gizi buruk.

5. Penimbangan Balita

Penimbangan balita adalah suatu kegiatan untuk mengetahui berat badan balita dengan menggunakan alat timbang.

Langkah-langkah penimbang balita sebagai berikut :

- a. Melakukan penimbangan bayi dan balita menggunakan dacin.
- b. Melakukan penimbangan bayi menggunakan baby scale.

Tujuannya sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melaksanakan penimbangan anak.

6. Kunjungan rumah ibu hamil KEK

Kunjungan rumah ibu hamil KEK adalah melakukan kegiatan kunjungan rumah pada ibu hamil yang memiliki status gizi KEK yang sudah dilacak dan ibu hamil yang mempunyai ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5 cm.

Langkah-langkah rumah ibu hamil KEK sebagai berikut:

- a. Petugas melakukan pengecekan hasil pelacakan sasaran 1 bulan yang lalu.
- b. Petugas membuat jadwal waktu kunjungan.

- c. Petugas (bidan dan gizi) melakukan kunjungan rumah
- d. Petugas melakukan pengukuran lila.
- e. Petugas melakukan pemeriksaan fisik dan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan petugas menanyakan konsumsi PMT yang sedang diterima ibu hamil. Jika ibu hamil belum menerima PMT, dibantu PMT ibu hamil.
- f. Petugas menanyakan apakah ada keluhan
- g. Petugas mencatat dalam laporan kunjungan rumah ibu hamil KEK.

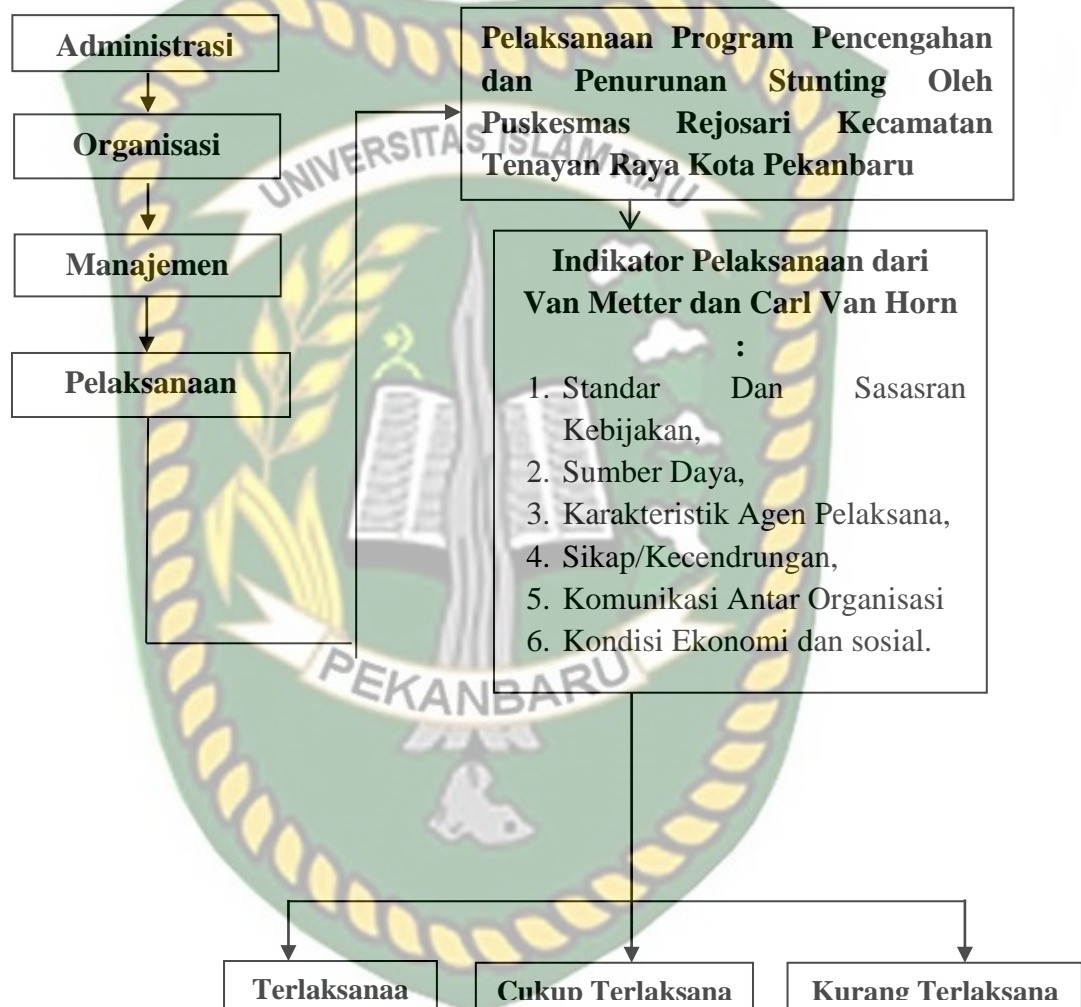
Tujuannya sebagai pedoman kerja bagi petugas dalam melakukan penanganan dan pemantauan ibu hamil dengan resiko KEK.

7. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita bagi anak yang sudah terlanjur stunting dianggap tidak akan memberikan pengaruh banyak dalam mengintervensi stunting. Manfaat PMT hanya sebagai perbaikan status gizi, tetapi tidak bisa mengintervensi/ mengurangi tingkat stunting.

Dari beberapa kegiatan terkait pencegahan dan penurunan stunting merupakan salah satu metode penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Dikarenakan tingkat jumlah kasus Stunting meningkat per-tahun yang dimana memerlukan penanganan, pencegahan dalam penurunan Stunting disetiap kecamatan, kabupaten dan kota kepada ibu hamil. semua dapat dicegah apabila benar-benar melakukan dengan mengikuti prosedur, salah satunya mencegah sesuatu dari Makanan, Sumbernya bisa dari buah-buahan, bubur nasi, kentang, atau roti.

B. Kerangka Pikir

Gambar II.1 : Kerangka pikir tentang Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru



Sumber: Modifikasi Penulis, Tahun 2021

C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah melaksanakan penelitian dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengoperasionalkan konsep-konsep tersebut sebagai berikut:

1. Administrasi di definisikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas pemikiran yang sama dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama.
2. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah di tentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang di sebut sebagai atasan dan seorang atau sekelompok yang di sebut sebagai bawahan.
3. Manajemen adalah suatu proses kegiatan, yaitu meupakan suatu rangkaian aktivitas pengelolaan yang dilakukan terus-menerus oleh manajer atau administrator, yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengoordinasikan apa yang telah direncanakannya sampai kepada kegiatan pengawasan agar bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
4. Pelaksanaan dalam pendekatan yang menggunakan teori dari Van Metter dan Carl Van Horn Implementasi kebijakan publik mengatakan proses implementasi kebijakan sebuah abstraksi atau performansi suatu Implementasi kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja Implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel.

Dalam pendekatan yang menggunakan teori oleh Van Mtter dan Van Hon, terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi atau pelaksanaan, yaitu (1) Standar Dan Sasaran Kebijakan,(2) Sumber Daya,(3) Karakteristik Agen Pelaksana,(4) Sikap/Kecendrungan,(5)

Komunikasi Antar Organisasi Dan Aktivitas Pelaksana, (6) Lingkungan, Ekonomi, Sosial, dan Politik.

Yang dimana indikator Variabel Pelaksanaan yang sangat menentukan keberhasilan Pelaksanaan, yaitu :

1. Standar Dan Sasaran Kebijakan.

Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika dan hanya jika ukuran dan tujuan dan kebijakan memang realistis dengan sosio-kultur yang mengada di level pelaksana kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal untuk dilaksanakan di level warga, maka agak sulit memang, merealisasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

Dalam Indikator Standar Dan Sasaran Kebijakan memiliki item penilaian :

a. Kejelasan target (hasil yang diinginkan).

Merupakan setiap pembentukkan suatu program yang dimana mempunyai tujuan yang jelas dalam mencapai target sasaran.

b. Kejelasan standar kualitas layanan pelayanan

Merupakan tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji Penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur.

2. Sumber Daya

Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, seperti sumber daya manusia, sumber daya lain yang perlu diperhitungkan juga, ialah sumber daya finansial dan sumber daya waktu.

Dalam Indikator Sumber Daya memiliki item penilaian, yaitu :

a. Ketersediaan SDM

Merupakan kesiapan suatu tenaga untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

b. Ketersediaan sarpras

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

c. Keuangan

Anggaran yang dimiliki oleh suatu lembaga atau instansi untuk menjalankan program menjadi inti penting dalam melakukan setiap proses kegiatan.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam implementasi kebijakan publik, merupakan sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan publik akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tetap serta cocok dengan para agen pelaksanaannya.

Dalam indikator Karakteristik Agen Pelaksana yang memiliki item penilaian, yaitu :

a. Tupoksi

Merupakan sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan.

b. Kewenangan yang cukup kejelasan standar dan prosedur

Standar dan prosedur kegiatan dapat dilihat kejelasan proses nya dari kewenangan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pihak yang berwenang.

4. Sikap/Kecendrungan (Disposition) para pelaksana.

Sikap penerima atau penolakan dari (agen) pelaksana sangat menjadi pengaruh keberhasilan atau tindak kinerja implementasi kebijakan.

Dalam Indikator Sikap/Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana Memiliki item penilaian, yaitu:

a. Kesiapan mengerjakan tugas

Kesediaan anggota instansi dalam setiap keadaan untuk tetap dapat menjalankan tugas serta fungsinya sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

b. Kecekatan petugas dalam melakukan pelaksanaan

Sigap dan cepat dalam mengambil dan melakukan tindakan tanpa melanggar wewenang dan tupoksi yang telah diberikan.

5. Komunikasi Antar Organisasi Dan Aktivitas Pelaksana

Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi

diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi dan begitu pula sebaliknya.

Dalam indikator Komunikasi Antar Organisasi Dan Aktivitas Pelaksana memiliki item penilaian, yaitu :

a. Pesan yang disampaikan

Menyampaikan penjelasan dari unit pelaksana kepada masyarakat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pemahaman pesan

Masyarakat dapat memahami tata cara dan langkah untuk mengikuti kegiatan yang telah disampaikan oleh unit pelaksana.

6. Ekonomi, dan Sosial

Hal terakhir yang perlu juga diperhatikan guna meninal kinerja implementasi publik dalam perspektif yang ditawarkan oleh Van Metter dan Van Horn adalah, sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan public yang telah ditetapkan. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal.

Dalam Indikator Lingkungan, Ekonomi, Sosial dan Politik Memiliki Item Penilaian, yaitu :

a. Kondisi Sosial

Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

b. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat yang menjadi bagian faktor pendukung bagi ibu hamil yang tidak dapat memberikan asupan gizi baik.

7. Penurunan Stunting adalah faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang berkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak.
8. Puskesmas adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yaitu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.
9. Kota Pekanbaru merupakan pusat kota di Provinsi Riau.

D. Operasional Variabel

Operasional Variabel Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Tabel II.1 Operasional Variabel Pelaksanaan Program Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai	Skala
1	2	3	4	5
Menurut Implementasi kebijakan publik model Donald Van netter dan Carl Van born mengatakan proses implementasi kebijakan sebuah abstraksi atau performansi suatu Implementasi kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja Implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel. Model ini mengandaikan	Pelaksanaan Program Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.	1. Standar dan Sasaran Kebijakan	1. Kejelasan target (hasil yang diinginkan) 2. Kejelasan standar kualitas layanan pelayanan	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		2. Sumber Daya	1. Ketersediaan SDM 2. Ketersediaan Sarpras 3. Anggaran	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		3. Karakteristik organisasi pelaksana	1. Tupoksi 2. Kewenangan yang cukup kejelasan standar dan prosedur	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Telaksana
		4. Sikap para pelaksana	1. Kesiapan mengerjakan tugas 2. Kecekatan petugas atau staff	Telaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		5. Komunikasi antar organisasi	1. Pesan yang disampaikan 2. Pemahaman pesan	Telaksana Cukup terlaksana Kurang

bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik yang tersedia pelaksana dan kinerja kebijakan publik				Telaksana
	6. Ekonomi, dan Sosial	1. Kondisi Sosial 2. Kondisi Ekonomi		Telaksana Cukup Telaksana Kurang Terlaksana

Sumber : Mofikasi Penulis, Tahun 2021

E. Teknik Pengukuran

Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Maka dapat diukur dengan klasifikasi : Terlaksana, Cukup Terlaksana, Kurang Terlaksana.

Teknik pengukuran pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan tiga kategori, yaitu :

1. Terlaksana : Nilai Skor = 3
2. Cukup Terlaksana : Nilai Skor = 2
3. Kurang Terlaksana : Nilai Skor = 1

Hasil jawaban kusioner dijumlahkan dan dicari persentasenya, dengan menggunakan rumus persentase, yaitu :

$$p = \frac{F}{N}$$

P= Angka Persentase

F= Frekuensi (Jumlah Jawaban Responden)

N= Jumlah Individu (Sampel)

Penilaian terhadap jawaban responden terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Terlaksana : Apabila keempat indikator dapat dijalankan semua atau jawaban responden pada kategori baik berada pada 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila dari empat indikator maka yang dapat dijalankan hanya 2-3 saja atau jawaban responden pada kategori baik berada pada 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila dari empat indikator maka yang dapat dijalankan hanya 1 saja atau tidak ada sama sekali atau jawaban responden pada kategori baik berada pada 1%-33%

Sedangkan untuk pengukuran variabel digunakan kategori sebagai berikut :

1. Indikator Standar dan Sasaran Kebijakan dapat dikatakan :

Telaksana : Apabila semua variabel indikator, atau jawaban responden pada tabel 67% -100%

Cukup Terlaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori cukup baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori kurang baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 33%.

2. Indikator Sumber daya dapat dikatakan :

Telaksana : Apabila semua variabel indikator, atau jawaban responden pada tabel 67%-100%

Cukup Telaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori cukup baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 34%-66%.

Kurang Telaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori kurang baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 33%.

3. Indikator Karakteristik Organisasi Pelaksana dapat dikatakan:

Terlaksana : Apabila semua variabel indikator, atau jawaban responden pada tabel 67% -100%

Cukup Telaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori cukup baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 34%-66%.

Kurang Telaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori kurang baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 33%.

4. Indikator Komunikasai antar Organisasi dapat dikatakan :

Telaksana : Apabila semua variabel indikator, atau jawaban responden pada tabel 67% -100%

Cukup Telaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori cukup baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 34%-66%.

Kurang Telaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori kurang baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 33%.

5. Indikator Sikap para Pelaksana dapat dikatakan :

Telaksana : Apabila semua variabel indikator, atau jawaban responden pada table 67% -100%

Cukup Terlaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori cukup baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 34%-66%.

Kurang Telaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori kurang baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 33%.

6. Ekonomi, dan Sosial dapat dikatakan :

Telaksana : Apabila semua variabel indikator, atau jawaban responden pada table 67% -100%

Cukup Telaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori cukup baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 34%-66%.

Kurang Telaksana : Apabila semua variabel indikator berada pada kategori kurang baik, atau jawaban responden pada tabel kurang dari 33%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian survey diskriptif karena peneliti ingin menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi, berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan melalui pengumpulan data dan menganalisa, sehingga dapat mengevaluasi dan mendapatkan hasil dalam permasalahan penelitian ini.

Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif bertujuan untuk menghubungkan antar variabel dalam sebuah populasi dikarenakan hal tersebut, peneliti berkeinginan mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta dilapangan yang dapat diukur dan dari data diperoleh peneliti dapat melakukan analisis terhadap hipotesis dari penelitian ini sehingga hasil dari penelitian ini akan teruji secara ilmiah dan empiric, dengan hasil akhir yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya alasan penulis melakukan penelitian didaerah ini adalah karena jumlah kasus stunting tertinggi dikota Pekanbaru terdapat di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014 :90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini sebagai populasi terdiri atas Kepala Bidang Kesmas (Dinkes Kota Pekanbaru), Kepala Puskesmas, Kepala Bidang Gizi di Puskesmas, Tata Usaha dan Ibu Hamil

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014:91) sampel adalah bagian dari karakteristik dari populasi tersebut. Bila populasi tersebut terlalu besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Tabel III.1 Populasi dan sampel penelitian tentang Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

NO	Sub Populasi	Populasi	Sample	Jumlah
1.	Kepala Puskesmas	1	1	100%
2.	Kepala Bidang Gizi Puskesmas	1	1	100%
3.	Kepegawaian	1	1	100%
4.	Pemeriksaan Anak/Remaja	1	1	100%
5.	Kas.Bag.Tata Usaha	1	1	100%
6.	Ibu Hamil		25	37%
7.	Wali anak Stunting	47	20	21%
	Jumlah	2730	50	100%

Sumber : Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya di Kota 2021

D. Teknik Penarikan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya dan Kepala Bidang Gizi di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya. Sedangkan tempat yang diambil menggunakan teknik penarikan Insidental sampling kepada ibu hamil dan menggunakan Purposive Sampling pada Wali Anak Stunting yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung yang terdiri dari beberapa indikator berupa data jumlah balita terkena stunting yang didapatkan di dinas kesehatan kota pekanbaru dan data jumlah ibu hamil yang didapatkan di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru oleh ibu lina selaku kepala bidang kesehatan bagian gizi. data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh melalui buku, data, dokumen, dan data yang telah tersedia di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya di Kota Pekanbaru dalam penyelenggaraannya, serta berkaitan dengan masalah penelitian dan dianggap perlu. Sedangkan dari perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian termasuk perundang-undangan yang berkaitan dengan hal tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan bersama 5 narasumber yakni Kepala Bidang Gizi (Dinkes Kota Pekanbaru) untuk mengetahui informasi data tentang kasus stunting di kota pekenbaru, Ibu Yerlina selaku kepala puskesmas untuk mengetahui anggaran dalam menangani Kasus Stunting, dan bersama ibu lina sebagai Kepala Bidang Gizi sekaligus penanggung jawab atas Pelaporan Stunting untuk mengetahui terkiat program stunting yang dijalankan dipuskesmas tersebut.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah mempersiapkan dan mempergunakan daftar berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden dan informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban. Kuosioner yang dilakukan oleh peneliti terkait program stunting ini diajukan kepada, ibu hamil dan informan melalui beberpa pertanyaan.

c. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang dilakukan terkait judul peneliti terdapat 5 narasumber yakni Kepala Bidang Gizi (Dinkes Kota Pekanbaru), Kepala Puskesmas Rejosari, Kepala Bidang Gizi Puskesmas Rejosari dan Tata Usaha Puskesmas Rejosari.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pencatatan buku-buku, arsip, menggunakan fasilitas dan mengabadikan momen. Dokumentasi dalam penlit ini peneliti peroleh dokumentasi pribadi yang diberikan oleh instansi yang terkait dan beberapa dokumentasi pribadi yang diambil dari lapangan.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penganalisaan secara diskriptif. Setelah data dikumpulkan secara lengkap dan menyeluruh, maka data tersebut di kelompokkan dan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, selanjutnya akan dibahas dan dianalisa dalam dua bentuk.

Data yang bersifat kuantitatif akan diuraikan dengan lengkap dan rinci dalam bentuk kalimat, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan ditabulasikan dalam bentuk tabel, barulah kemudian membandingkan dengan teori dan pendapat para ahli untuk kemudian dapat diambil kesimpulan induktif

H. Jadwal Kegiatan- Penelitian

Tabel III.2: Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan minggu ke																			
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																				
2	Seminar UP																				
3	Revisi UP																				
4	Rekomendasi Survey																				
5	Survey Lapangan																				
6	Analisis Data																				
7	Laporan Hasil Penelitian																				
8	Konsultasi Revisi Skripsi																				
9	Ujian Skripsi																				
10	Revisi Skripsi																				
11	Penggadaan Revisi Skripsi																				

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Terbentuknya Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota ini berawal dari sebuah pasar (*pekan*) yang didirikan oleh para pedagang Minangkabau di tepi Sungai Siak pada abad ke-18. Hari jadi kota ini ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah.

Pekanbaru mempunyai satu bandar udara internasional, yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II dan terminal bus antar kota dan antar provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang ada pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian

disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak ditepi muara sungai siak. Namun payung sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan.

B. Luas Wilayah dan Kependudukan

Luas wilayah Pekanbaru memiliki posisi startegis berada pada jalur lintas Timur Sumatra, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang, Jambi dengan wilayah administrative, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian Utara dan Timur, sementara bagian barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar. Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan berada pada ketinggian berkisar antara 5 - 50 meter di atas permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1 °C hingga 35,6 °C, dan suhu minimum antara 20,2 °C hingga 23,0 °C.

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62,96 km² dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Limapuluh. Selanjutnya pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 km², setelah Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan pada kota ini dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

C. Sejarah Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Kelurahan Rejosari, berawal dari sebuah desa yang bernama desa Sail dipimpin oleh kepala desa pada tahun 1970 sampai 1977. Kemudian pada tahun 1977 sampai tahun 1981 dibentuklah wali muda dan menjadi 3 desa, yaitu : Sail,

Rejosari, dan Kulim. Dan pada tahun 1981 sampai tahun 1989 dibentuklah menjadi desa deponitif dan di pimpin oleh kepala desa yang dipilih oleh masyarakat. Tahun 1989 sampai tahun 1997 desa Rejosari masih menjadi desa deponitif yang dipimpin oleh kepala desa. Pada tahun 1997 terjadi perubahan, desa Rejosari berubah menjadi kelurahan Rejosari dipimpin oleh seorang lurah yang PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Pada tahun 1997 sampai tahun 2003 kelurahan rejosari berada dalam kecamatan Bukit Raya. Kemudian terjadi pemekaran dari kecamatan Bukit Raya, sehingga di tahun 2003 sampai sekarang Kelurahan Rejosari berada di Kecamatan Tenayan Raya. Namun pada Januari 2017 Kelurahan Rejosari dimekarkan menjadi 2 kelurahan, yaitu Kelurahan Rejosari dan Kelurahan Bambu Kuning. Kelurahan Rejosari sebelumnya adalah sebuah desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Madya Daerah Tingkat II Pekanbaru dan Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar, maka untuk keperluan perluasan wilayah Kotamadya Pekanbaru maka Desa Rejosari diserahkan oleh Kabupaten Kampar dan menjadi bagian dari Wilayah Kecamatan Bukit Raya Kotamadya Pekanbaru. Sehingga Kecamatan Bukit Raya terdiri dari:

1. Desa Rejosari
2. Desa Sail
3. Desa Kulim Atas
4. Desa Komplek AURI
5. Desa Tebing Tinggi
6. Kelurahan Simpang Tiga
7. Kelurahan Tangkerang

Selanjutnya pada tahun 1996 status Desa Rejosari berubah menjadi Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Seiring dengan perkembangan otonomi daerah maka melalui Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Payung Sekaki, dan Kecamatan Rumbai Pesisir, maka Kelurahan Rejosari resmi menjadi bagian dari Wilayah Kecamatan Tenayan Raya. Dengan demikian Wilayah Kecamatan Tenayan Raya yang Berasal dari sebagian Wilayah Kecamatan Bukit Raya tersebut terdiri Kelurahan Kulim, Kelurahan Sail, Kelurahan Rejosari dan Kelurahan Tangkerang Timur.

Kemudian melalui Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pemekaran Kelurahan di Pekanbaru, maka terjadilah pemekaran wilayah Kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya dari yang sebelumnya hanya terdiri dari 4 Kelurahan Menjadi 13 Kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Kulim, dimekarkan menjadi : Kelurahan Mentangor, Kelurahan Pembatuan, Kelurahan Sialang Rampai dan Kelurahan Kulim.
2. Kelurahan Rejosari, dimekarkan menjadi: Kelurahan Bambu Kuning dan Kelurahan Rejosari.
3. Kelurahan Sail, dimekarkan menjadi : Kelurahan Sialang Sakti, Kelurahan Industri Tenayan, Kelurahan Melebung, Kelurahan Buah Negeri, dan Kelurahan Bencah Lesung.
4. Kelurahan Tangkerang Timur, dimekarkan menjadi : Kelurahan Pematang Kapau dan Kelurahan Tangkerang Timur.

Salah satu puskesmas di Kota Pekanbaru, yaitu Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Puskesmas rejosari merupakan suatu kesatuan organisasi fungsional yang secara langsung memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam wilayah kerjanya, puskesmas ini melayani berbagai program puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan (check up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, pemeriksaan tensi, tes hamil, pemeriksaan anak, tes golongan darah, asam urat, kolesterol dan lainnya. Pelayanan Puskesmas rejosari juga baik dengan tenaga kesehatan yang baik, mulai dari perawat, dokter, alat kesehatan dan obatnya.

Puskesmas ini dapat menjadi salah satu pilihan warga masyarakat Kota Pekanbaru untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan. Harga pengobatan juga memiliki tarif mura dan Kesehatan adalah hak dasar setiap individu dan semua warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk masyarakat miskin. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H menyatakan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Arti penting puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai tugas menjangkau dan dijangkau oleh lapisan masyarakat terkecil sehingga puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya secara optimal menjangkau masyarakat.

Selain dari itu pasal 3 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menyatakan bahwa “kesehatan adalah hak fundamental setiap warga negara”. Oleh karena itu setiap individu, keluarga dan masyarakat berhak untuk

memperoleh perlindungan kesehatan dan warga bertanggung jawab terhadap hak perlindungan kesehatan tersebut, termasuk bagi penduduk miskin dan tidak miskin.

Dasar pelaksanaan tugas Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, ialah :

1. Menteri dalam negeri no.23 tahun 1994 tentang pedoman organisasi dan tata kerja puskesmas .
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 tentang Kesehatan
3. Peraturan Presiden No.42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) pasal 1 ayat 1.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 pasal 2 ayat 1 dan ayat 2.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 DAK Fisik penugasan subbidang penguatan intervensi stunting (major project) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a.
6. Peraturan Otonomi Daerah sesuai dengan Nomor 8 Tahun 2008
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 7
8. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.3 tahun 2008

Pada kesehatan, salah satu yang perlu sangat di perhatikan adalah gizi pada anak, yaitu yang dimana Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Memiliki Program Yaitu Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting. Tujuan program ini untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat

yang optimal secara efisien dan efektif. Lebih khusus lagi untuk meningkatkan cakupan dan kualitas kesehatan kepada masyarakat miskin atau menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini yang paling berperan sangat penting adalah responden, maka dari itu membutuhkan data identitas responden berupa jenis kelamin, usia, pendidikan, yang dimana responden dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada identitas responden terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan dalam pengisian kuesioner. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1 : Identitas Jumlah Responden Pegawai Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	5	100%
	Jumlah	5	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden dari pegawai di Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dominan adalah Perempuan yang ikut serta mengisi angket.

Tabel V.2 : Identitas Jumlah Responden Ibu Hamil Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	25	100%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden dari ibu hamil yang ada di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru adalah perempuan, ikut serta mengisi angket dengan jumlah 25 responden atau 100%.

Tabel V.3 : Identitas Jumlah Responden Wali Stunting Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	7	35%
2	Perempuan	13	65%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden dari wali stunting yang ada di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kopta pekanbaru lebih dominan perempuan, yang dimana ikut serta mengisi angket dengan jumlah perempuan 13 responden atau 65%, sedangkan laki-laki berjumlah 7 responden atau 35%.

2. Usia

Usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pada seseorang dalam melaksanakan semua tugas yang diberikan, selain itu usia juga daat berpengaruh pada produktivitas kerja, tingkat ketelitian dalam bekerja, konsentrasi, dan ketahanan fisik dalam bekerja yang mungkin dipengaruhi oleh faktor daya tahan tubuh dan lain-lain. Selanjutnya dapat dilihat identitas responden berdasarkan usia.

Tabel V.4 : Identitas Usia Responden Pegawai Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Usia Respon	Jumlah	Persentase
1	20-30	3	60%
2	31-40	2	40%
3	41-50	0	0
4	>50	0	0
	Jumlah	5	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel V.3 diatas diketahui bahwa usia sangat mempengaruhi tingkat kerja atau produktivitas kerja. Pegawai yang produktif dalam bekerja adalah usia 20-30 tahun dan 31-40 tahun dibandingkan dengan usia 41-50 tahun. Dengan usia responden mulai 20-30 berjumlah 3 responden atau 60% dan 31-40 berjumlah 2 responden atau 40%. Hal ini dikarenakan bahwa umur 20 sampai 40 adalah yang memiliki tenaga yang masih kuat dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting.

Tabel V.5 : Identitas Usia Responden Ibu Hamil Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Usia Respon	Jumlah	Persentase
1	20-30	9	36%
2	31-40	16	64%
3	41-50	0	0
4	>50	0	0
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel V.4, dalam pengelompokkan identitas responden dari ibu hamil di Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru bahwa yang mendominasi tingkat usia responden berada pada tingkat usia 31-40 tahun, dengan jumlah 16 responden atau 64%, dan 20-30 yang berjumlah 9 responden atau 36%. Dikarenakan usia 41 sampai 50 tahun merupakan usia yang sudah sulit untuk ibu hamil melahirkan.

Tabel V.6 : Identitas Usia Responden Wali Stunting Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	20-30	2	10%
2	31-40	10	50%
3	41-50	8	40%
4	>50	0	0
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel V.5 dalam pengelompokan identitas responden dari wali stunting di Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru bahwa usia responden sebagai wali stunting 31-40 berjumlah 10 responden atau 50%, usia 20-30 berjumlah 2 responden atau 10%, dan usia 41-50 berjumlah 8 responden atau 40%

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang dalam rangka memberikan pengembangan terhadap pola pikir orang lain dalam memahami dan menilai suatu dari tingkat pendidikan kita akan mengetahui kemampuan seseorang yang cenderung akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku. Setiap orang semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pola pikir seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Tabel V.7 : Identitas Tingkat Pendidikan Jumlah Responden Pegawai Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0
2	SLTP	0	0
3	SLTA	0	0%
4	DIPLOMA	1	20%

5	SARJANA (S1/S2)	4	80%
	Jumlah	5	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel diatas, bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi cara kerja pegawai Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Semakin tinggi tingkat pendidikan Pegawai dan Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru maka semakin mampu memberikan pelayanan dan mampu menangani keluhan dari masyarakat.

Tabel V.8 : Identitas Tingkat Pendidikan Jumlah Responden Ibu Hamil Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0
2	SLTP	4	16
3	SLTA	16	64%
4	DIPLOMA	5	20%
5	SARJANA (S1/S2)	0	0%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas, bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan pola prilakunya. Tingkat Pendidikan SLTP berjumlah 4 responden atau 16%, tingkat pendidikan SLTA berjumlah 16 responden atau 64%, dan diploma berjumlah 5 responden atau 20%. Maka semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin besar rasa peduli dalam mencegah stunting.

Tabel V.9 : Identitas Tingkat Pendidikan Jumlah Responden Wali Stunting Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	4	20%
2	SLTP	7	35%
3	SLTA	9	45%
4	DIPLOMA	0	0%
5	SARJANA (S1/S2)	0	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat SLTA yaitu berjumlah 9 responden atau 45%, SLTP berjumlah 7 responden atau 35%, SD berjumlah 4 responden atau 20%,.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada sub bab ini akan dijelaskan dan dipaparkan hasil penelitian dan juga pembahasan mengenai tanggapan responden penelitian yang terdiri dari pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelas mengenai hasil dan pembahasan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

1. Standar & Sasaran Kebijakan

Indikator Standar & Sasaran Kebijakan memfokuskan pada Kejelasan Target (Hasil Yang Diinginkan) Dan Kejelasan Standar Kualitas Pelayanan. Setelah itu kuesioner disebarkan kepada responden penelitian, kemudian data diolah. Maka untuk indikator pencapaian tujuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.10 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Standar & Sasaran Kebijakan (Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kejelasan target (hasil yang diinginkan)	4 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (100%)
2	Kejelasan standar kualitas pelayanan	2 (50%)	2 (50%)	0 (0%)	4 (100%)
	Jumlah	6	2	0	10
	Rata-rata	3	1	0	4
	Persentase	75%	25%	0	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk indikator Standar & Sasaran Kebijakan pada item penilaian yaitu Kejelasan Target (hasil yang diinginkan) responden pegawai puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya berada pada kategori (Terlaksana).

Kejelasan target (hasil yang diinginkan) adalah sasaran (batas ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai, berdasarkan data dari Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat dari sisi hasil yang diinginkan, atau pencapaian target, yaitu dalam melakukan pencegahan stunting pada ibu hamil berjalan dengan baik, yang dimana telah melakukan beberapa kegiatan yaitu kunjungan rumah kerumah, dan memberikan vitamin kepada ibu hamil. Dilihat dari jawaban responden pegawai puskesmas mereka menjawab terlaksana. Karena mereka menjalankan program dari rancangan program Pencegahan Dan Penurunan Stunting, pencapaian target dalam menjalankan pencegahan stunting kepada ibu hamil sudah berjalan 70%, yang dimana pencapaian target untuk pencegahan stunting adalah 90% untuk ibu hamil, sedangkan pada program penurunan stunting baru berjalan 45%, dimana

pencapaian target untuk menurunkan jumlah angka kasus stunting adalah 85% untuk keseluruhan dalam menangani stunting dan serta melayani.

Kejelasan Standar Kualitas Pelayanan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dilakukan secara baik, yaitu dengan memberikan pelayanan yang cepat, sigap dan ramah serta dilengkapi fasilitas yang nyaman, seperti ruang tunggu dengan kursi yang dapat bersandar, serta fasilitas perawatan dalam menangani keluhan-keluhan masyarakat maupun pasien. Dapat dilihat dari jawaban responden mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan dapat diperhatikan bahwa kualitas pelayanan berdasarkan tindakan dan kemampuan karyawan yang dilakukan dengan penuh komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan bermutu kepada masyarakat, sesama karyawan maupun pimpinan perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Mira Susmitha, SKM) di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mengenai indikator kejelasan target (hasil yang diinginkan) beliau menjelaskan bahwa :

“Didalam kejelasan target, ada pencapaian pada puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru, yang dimana telah melaksanakan tujuan yaitu memberikan serta membantu dalam pengobatan dan menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat serta kesehatan perorangan tingkat pertama yang dimana dilakukan sebaik-baik mungkin di wilayah kerja. Terutama untuk Kasus Stunting, Stunting menjadi alokasi yang paling tinggi penanganannya di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya, yang dimana hasil pencapaian target untuk program pencegahan dan penurunan stunting sudah 45%, selama 1 tahun belakaga, yang merupakan stunting masih perlu ditindak lanjutkan, agar tidak semakin tingginya jumlah kasus stunting di Pekanbaru, termasuk di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.. Untuk kejelasan

standar kualitas pelayanan sudah terlaksana, yang dimana berusaha memberikan pelayanan semaksimal mungkin, memberikan fasilitas pelayanan yang baik dan aman, melakukan penyuluhan kepada masyarakat, dan melaksanakan salah satu dari program gizi yaitu pencengahan dan penurunan stunting, yang dimana sudah sudah berjalan dengan terlaksana.”(Wawancara dengan Kepala Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, ibu Mira Susmitha,SKM, 17 Desember 2021).

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa kejelasan target atau hasil yang diinginkan sudah terlaksana dengan membantu dalam pengobatan dan menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat serta kesehatan perorangan tingkat pertama, disertai dengan pelayanan, melakukan penyuluhan kepada masyarakat disertai dengan fasilitas pelayanan yang baik dan aman.

Kemudian berdasarkan observasi penelitian mengenai indikator Standar Kebijakan Dan Sasaran, berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan, mengenai Kejelasan Target (Hasil Yang Diinginkan), bahwa masih belum tercapainya target dalam menurunkan jumlah kasus yang terkena stunting, yang dimana dalam melaksanakan program dengan menjalankan kegiatan-kegiatan kepada ibu hamil, maupun anak stunting masih memerlukan peningkatan. Untuk Kejelasan Standar Pelayanan, mereka memberikan pelayanan semaksimal mungkin yang dimana pelayanan itu diberikan dengan baik, memberikan fasilitas yang cukup, melayani masyarakat dengan ramah.

Dari hasil penyebaran kuesioner, dan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator Standar dan sasaran kebijakan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa dalam menjalankan kegiatan program pencengahan dan penurunan stunting belum efektif,

seharusnya dalam melaksanakan program mereka harus efektif lagi agar tidak meningkatnya kasus stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya.

Tabel V.11 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Standar & Sasaran Kebijakan (Ibu Hamil)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kejelasan target	16	8	0	24
	(hasil yang diinginkan)	(67%)	(33%)	(0%)	(100%)
2	Kejelasan standar	19	5	0	24
	kualitas pelayanan	(79%)	(21%)	(%)	(100%)
Jumlah		35	13	0	48
Rata-rata		17,5	6,5	0	24
Persentase		73%	27%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden ibu hamil berada pada kategori “Terlaksana”.

Kejelasan Target (Hasil Yang Diinginkan), kejelasan target yaitu sejauh mana tujuan target ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar program tersebut dapat dimengerti dan dilaksanakan oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran kebijakan. Kejelasan target dengan hasil yang diinginkan didukung oleh menjalankannya program pencegahan dan penurunan stunting sesuai dengan Standar dan sasaran kebijakan, yang dimana melaksanakan pencegahan pada ibu hamil sejak dini, dan memberikan wawasan tentang perlunya menjaga pola makan untuk mendapatkan gizi yang baik. Dilihat dari jawaban ibu hamil mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan ibu hamil sudah menjalankan kegiatan-kegiatan Pencegahan Kasus Stunting berdasarkan

prosedur, seperti melakukan pengecekan kesehatan pada perkembangan anak, dan menjaga pola makan dengan baik.

Kejelasan Standar Kualitas Pelayanan. Kejelasan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu pelayanan dalam memberi tahu Persyaratan teknis dan administratif dalam mengikuti kegiatan, Pegawai yang menerima keluhan masyarakat apabila terdapat sesuatu yang tidak jelas dan atau tidak puas atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Dilihat dari jawaban responden Ibu Hamil mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan standar kualitas pelayanan sesuai kejelasan yaitu informasi maupun pelayanan fasilitas sangat terkendali.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan ibu hamil, mengenai indikator Standar dan Sasaran, beliau mengatakan :

“Dari hasil yang diinginkan, saya lihat untuk hasil yang diinginkan, sudah terlaksana, karena beberapa ibu hamil juga menjaga dan merawat pola makan agar tidak terkena stunting pada batita, dan saya mengharapkan para ibu hamil dapat menjaga perkembangan pada anak selama masa pertumbuhan, baik dalam perut maupun sudah melahirkan, karena yang dimana stunting dapat merusak tumbuh kembang anak secara tinggi badan, berat badan, kondisi kesehatan anak, dan cara pola pikir anak, untuk hasil yang diinginkan dari adanya program pencengahan ini sendiri, standar kualitas pelayanan semakin lebih baik agar berkurangnya jumlah kasus anak yang terkena stunting, terutama di Kecamatan Tenaya Raya” (Wawancara : 17 Desember 2021).

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa ibu hamil dalam standar dan sasaran kebijakan (hasil yang diinginkan), menginginkan hasil yang baik dalam

masa kandungan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat yang diikuti dengan kualitas pelayanan yang nyaman.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Standar & Sasaran Kebijakan, berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Ibu hamil dalam mengikuti kegiatan program pencegahan dan penurunan stunting belum mengikuti sesuai standar dan sasaran kebijakan, dan kualitas pelayanan menjadi faktor kerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil.

Dengan demikian dapat diketahui arti hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi penulis menyimpulkan bahwa indikator pelaksanaan berada pada kategori “Cukup Terlaksana” hal ini dikarenakan ibu hamil dalam melakukan cek kesehatan pada janin belum mengikuti secara efektif yang dimana belum mengikuti sesuai prosedur yang telah sudah ada dan Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan termasuk juga membantu kemudahan pada Ibu Hamil.

Tabel V.12 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Standar & Sasaran Kebijakan (Wali Stunting)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kejelasan target	3	16	0	19
	(hasil yang diinginkan)	(16%)	(84%)	(0%)	(100%)
2	Kejelasan standar	6	13	0	19
	kualitas pelayanan	(31%)	(69%)	(0%)	(100%)
Jumlah		9	29	0	38
Rata-rata		4,5	14,5	0	19
Persentase		24%	76%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel V.9 yang dapat dilihat untuk indikator Standar Dan Sasaran Kebijakan Item Kejelasan Target (Hasil Yang Diinginkan) diketahui responden dari Wali Stunting berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Kejelasan Target (Hasil Yang Diinginkan) untuk anak yang sudah mengalami stunting menginginkan bagaimana hasil menurunkan jumlah angka stunting dan bagaimana tetap menjaga kesehatan gizi pada anak atau balita yang sudah terkena stunting. Yang dimana target pada penurunan jumlah kasus stunting masih paling tinggi di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, yang dimana masih diperlukannya menjaga pola makan sebaik mungkin dari masa kehamilan. Dapat dilihat dari jawaban responden Wali Stunting mereka menjawab Cukup Terlaksana dalam melihat menjalankan tugas.

Pada Kejelasan Standar Kualitas Pelayanan ditunjuk untuk Wali stunting pada kasus anak yang sudah terkena stunting, yaitu mereka telah mendapatkan pelayanan yang baik, berupa vitamin, penanganan dan tambahan nutrisi untuk anak, dapat membantu menurunkan jumlah kasus stunting dan tetap menjaga kesehatan gizi pada tubuh balita sejak dini dan wali stunting juga mengikut sertakan anak mereka pada penyuluhan tentang informasi stunting dari Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan wali stunting juga termasuk berpengaruh penting untuk membantu menjaga kesehatan pola gizi pada anak.

“Saya sebagai wali dari anak saya yang sudah terkena stunting, menginginkan hasil yang lebih baik dalam melakukan pencegahan, karena stunting sendiri dapat merusak perkembangan anak yang membuat anak berbeda dari pada teman sekitarnya, untuk kualitas pelayanan sendiri di Puskesmas

Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru selama saya mengikuti beberapa kegiatan untuk anak stunting, itu sudah terbilang cukup terlaksana, membantu dalam kesehatan anak selanjutnya” (Wawancara, 20 Desember 2021).

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa wali stunting menginginkan hasil yang lebih baik yang dimana untuk jumlah kasus stunting dapat menurun. Karena stunting merupakan penyakit yang sangat banyak mempengaruhi perkembangan anak secara berfikir dan lingkungan sekitar, maka dari itu semua wali dari stunting menginginkan kualitas pelayanan yang lebih efektif dalam menyelesaikan kasus stunting.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Standar & Sasaran Kebijakan, berada pada kategori “ Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan sebagian dari Wali Stunting mengikuti prosedur kegiatan sesuai dengan standar & sasaran kebijakan yang telah ditentukan, tapi untuk hasil yang diinginkan, masih belum sepenuhnya mencapai target, yang dimana target penurunan jumlah kasus stunting sebanyak 85%, dengan menjaga pola makan, dan nutria untuk anak juga dapat membantu pegawai dipuskesmas, menjadi hal yang mudah untuk membantu kesembuhan pola gizi pada anak.

Dengan demikian dapat diketahui arti hasil penyebaran kuesuioner, wawancara, observasi penulis menyimpulkan bahwa indikator Standar & Sasaran Kebijakan berada kategori “ Telaksana”.

2. Sumber Daya

Indikator Sumber Daya memfokuskan keberhasilan proses Pelaksanaan kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang

tersedia, seperti sumber daya manusia, sumber daya–sumber daya lain yang perlu di perhitungan tugasnya, ialah sumber daya finansial dan sumber daya waktu.

Tabel V.13 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Sumber Daya (Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Sumber Daya Manusia	1 (20%)	3 (80%)	0 (%)	4 (100%)
2	Sarana dan Prasarana	4 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (100%)
3	Anggaran	0 (0%)	4 (100%)	0 (0%)	4 (100%)
	Jumlah	5	7	0	12
	Rata-rata	2	2	0	4
	Persentase	50%	50%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021.

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa tanggapan responden pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mengenai indikator Sumber Daya Manusia berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Sumber daya manusia salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan, Sumber Daya Manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan salah satunya di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dilihat dari jumlah pegawai merupakan bagian penting untuk melaksanakan kegiatan, masih memerlukan penambahan tenaga kerja (pegawai) dalam menyelesaikan beberapa kegiatan di bidang gizi. Dilihat dari jawaban responden pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mereka menjawab Cukup Terlaksana. Karena mereka masih memerlukan tambahan pegawai namun mereka

masih dibentuk oleh pimpinan yaitu kepala Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dan masih menunggu persetujuan dari atasan.

Sarana Dan Prasarana di Puskemas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, sarana dan prasarana dalam melaksanakan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting sudah memadai, yaitu dilengkapi dengan AC setiap ruangan, dengan kursi tunggu yang ada sandaran untuk masyarakat, dan juga ada juga Tv untuk masyarakat dalam menunggu antrian, untuk sarana dan prasarana pada kasus stunting, yang dimana fasilitas tersebut sudah dilengkapi dan diperbarui, seperti alat ukur badan anak, alat timbang berat badan, dan lainnya . Dilihat dari jawaban responden meeka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan pegawai menyediakan alat-alat apa saja yang dibutuhkan dan digunakan saat menjalankan tugas pada program seperti Alat ukur tinggi badan Alat ukur panjang badan,Alat ukur berat badan digital Alat ukur LiLA (Lingkar Lengan dan Kepala) dan Tas Bahan Parasut Antropometri Kit.

Anggaran, Anggaran belanja atau bujet umumnya merujuk pada daftar rencana seluruh biaya dan pendapatan. Anggaran yang di dapatkan oleh puskesmas rejo sari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru untuk menangani pelaksanaan program pencegahan dan penurunan stunting sebesar Rp. 45.440.00 yang dimana terbilang cukup untuk penggunaan kasus stunting, untuk pencapaian target anggaran stunting sendiri seharusnya 100.000.000 setiap puskesmas. Dilihat dari jawaban responden pegawai, mereka menjawab Cukup Terlaksana, hal ini dikarenakan pemerintah memberikan dana yang terbilang cukup untuk mengatasi kasus stunting.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Ibu Mira Susmitha,SKM) mengenai indikator Sumber Daya Manusia, beliau mengatakan bahwa :

“ Untuk sumber daya manusia tersendiri memang benar menjadi salah satu kendala, yang dimana pada saat melakukan kegiatan pelaksanaan pencengahan stunting masih kekurangan tenaga kerja, yang membuat terhambatnya pada proses melaksanakan kegiatan, untuk sarana dan prasarana semuaterbilang memadai, karena alat-alat yang digunakan cukup diperhatikan keefektifan untuk digunakan ya itu semua agar kegiatan pencengahan dan penurunan stunting dapat berjalan dengan sangat terlaksana, sedangkan untuk anggaran tersendiri itu terbilang cukup untuk melaksanakan pencengahan stunting.” (Wawancara dengan Kepala Puskemas Ibu Mira Susmitha,SKM 18 Desember 2021).

Dari hasil wawancara diatas bahwa puskesmas rejosari masih membutuhkan tenaga kerja personil dalam bagian bidang gizi, yang dimana untuk dapat mempermudah kegiatan para pegawai yang lain dalam melaksanakan program, pada sarana dan prasarana mereka sudah memiliki fasilitas maupun alat-alat yang cukup untuk digunakan pada Pelaksanaan Program Pencengahan Dan Penurunan Stunting.

Berdasarkan observasi peneliti, indikator sumber daya berada pada kategori Cukup Terlaksana, hal ini dikarenakan Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru masih memerlukannya tenaga kerja yang lebih untuk membantu kegiatan berlangsung, untuk sarana dan prasarana sendiri sudah mencukupi dalam membantu penanganan stunting.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator sumber daya berada kategori “Kurang Terlaksana”. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan program ini menjadi salah satu terhambatnya pekerjaan, yang dimana dapat menjadikan penumpukan pekerjaan, mau dalam pembuatan laporan atau pada turun lapangan untuk melaksanakan kegiatan program dan pada sarana dan prasarana yang digunakan masih perlu nya pembaruan, salah satunya alat ukur timbang badan pada anak, karena alat ukur timbang badan anak adalah salah satu sarana yang penting dan berpengaruh, untuk mencegah stunting, berat badan anak juga harus diperhatikan. Hal itu bisa peneliti benarkan karena berdasarkan observasi peneliti di lapangan menemukan adanya beberapa timbangan yang tidak sinkron saat penimbangan berat badan.

Tabel V.14 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Sumber Daya (Ibu Hamil)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Sumber Daya Manusia	11 (46%)	12 (50%)	1 (4%)	24 (100%)
2	Sarana dan Prasarana	15 (62,5%)	9 (37,5%)	0 (0%)	24 (100%)
3	Anggaran	19 (79%)	5 (21%)	0 (0%)	24 (100%)
Jumlah		45	26	1	75
Rata-rata		15	8	1	24
Persentase		63%	33%	4%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil tabel diatas bahwa rata-rata indikator dari Sumber Daya Manusia berada pada kategori “Cukup Terlaksana”, Ibu hamil mengikuti kegiatan program yang dijalankan secara langsung. Dilihat dari jawaban responden Ibu

Hamil, mereka menjawab Terlaksana. Hal ini mereka menilai dalam mengikuti kegiatan, pegawai puskesmas masih sedikit dalam melakukan kegiatan pada saat pemberian vitamin, imunisasi pada anak di posyandu. Yang dimana mengakibatkan kegiatan berjalan kurang efektif.

Sarana dan prasarana segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan dan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana dan prasarana dapat dilihat dari jawaban Ibu Hamil mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan mereka melihat bahwa peralatan yang digunakan sangat layak pakai seperti alat ukur tinggi badan anak, yang mana masih sangat baru, dan timbangan berat badan yang masih berfungsi dengan baik, pada saat mengikuti kegiatan program pencegahan stunting dengan baik dan mereka mendapatkan vitamin pada ibu hamil dan balita, karena itu dapat mencegah gizi buruk pada balita.

Anggaran, Anggaran belanja atau bujet umumnya merujuk pada daftar rencana seluruh biaya dan pendapatan dilihat dari jawaban Ibu Hamil, mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan konsumsi gratis pada saat melakukan imunisasi, pemberian vitamin pada ibu hamil dan balita.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan ibu hamil, mengenai indikator Sumber Daya, beliau mengatakan :

“Pada saat melakukan kegiatan salah satunya sosialisasi di posyandu untuk ibu hamil, saya merasakan untuk bagian gizi sendiri memerlukan bantuan orang yang lebih, atau bisa dibilang tenaga kerjanya, karena dalam melaksanakan program pencegahan stunting kan ada beberapa kegiatan salah

satunya dengan mengecek suhu anak, tinggi badan anak, dan lain-lain yang tidak dapat dilaksanakan oleh satu orang saja.” (Wawancara : 23 Desember 2021)

Kemudian berdasarkan observasi penelitian dilapangan mengenai sumber daya, berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Ibu Hamil dalam melaksanakan mengikuti program pencegahan dan penurunan stunting merasa belum memuaskan yang dimana masih penanganan yang mereka dapatkan tidak terbilang cepat.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi penulis menyimpulkan bahwa indikator sumber daya berada pada kategori “Kurang Terlaksana”. Hal ini dikarenakan sumber daya dan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan berlangsung.

Tabel V.15 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Sumber Daya (Wali Stunting)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Sumber Daya Manusia	9 (47%)	10 (53%)	0 (0%)	19 (100%)
2	Sarana dan Prasarana	15 (79%)	4 (21%)	0 (0%)	19 (100%)
3	Anggaran	11 (58%)	8 (42%)	0 (0%)	19 (%)
Jumlah		39	34	0	57
Rata-rata		12	7	0	19
Persentase		63%	37%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan Wali Stunting mengenai indikator Sumber Daya rata-rata berada pada kategori “Terlaksana”.

Sumber daya manusia. Salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga

merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Sumber daya manusia adalah hal yang harus terus di upayakan oleh organisasi untuk menjalankan kegiatan program agar menghasilkan sebuah organisasi yang baik dan berkualitas. Dilihat dari jawaban responden Wali Stunting mereka menjawab Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan Wali stunting dalam mengikuti kegiatan program pencegahan dan penurunan mendapatkan penanganan yang baik.

Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan kesehatan. Yang dimana sarana dan prasarana dari puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya untuk memberikan kesehatan terutama pada gizi. dilihat dari jawaban responden Wali Stunting mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan penunjukan mereka mendapatkan pengobatan yang baik untuk gizi balita.

Anggaran, merupakan sebuah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan dalam sebuah perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu / periode tertentu di masa yang akan datang. Dilihat dari jawaban responden Wali Stunting menjawab Terlaksana Yang dimana, dari wali stunting merasakan dari anggaran yang diberikan oleh pemerintah, seperti bantuan menerima vitamin untuk anak dan beberapa minuman dan makanan sehat lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan ibu hamil, mengenai indikator sumber daya, beliau mengatakan :

“Sarana dan prasarana yang selama saya melakukan kontrol kesehatan anak, semua terbilang terlaksana, alat-alat pengecekan suhu tubuh, vitamin untuk anak, pengukuran tinggi badan itu memiliki kualitas yang baik, jadi saya

harap untuk penanganan stunting, semoga angka jumlah stunting bisa berkurang untuk tahun ini dan seterusnya”(Wawancara : 20 Desember 2021)

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Sumber Daya , berada pada Kategori “Kurang Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Wali stunting dalam membawa anak/balita pada pengobatan masih mengantri dan menunggu lama, dikarenakan kurangnya pegawai yang turun kelapangan dalam membantu memberikan penanganan pada balita. Itu dapat menjadi faktor kehambatan dalam melaksanakan kegiatan program pencegahan dan penurunan stunting.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi penulis menyimpulkan bahwa indikator sumber daya berada pada kategori “Kurang Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Wali Stunting Wali Stunting masih belum mendapatkan penanganan secara keseluruhan pada saat konseling atau konsultasi terbuka, yang dimana pada saat penyuluhan penanganan dilakukan hanya 2 orang pegawai yang membuat kegiatan berlangsung keteteran dan membuat wali stunting beserta anak stunting mengantri terlalu lama, atau menjadi dapat bagian keesok hari nya untuk konsultasi perkembangan anak.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Indikator memfokuskan keberhasilan tugas pokok dan fungsi beserta kewenangan yang cukup kejelasan standar dan prosedur Setelah itu kuesioner disebarkan kepada responden penelitian, kemudian data diolah. Maka untuk indikator pencapaian tujuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.16 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Karakteristik Agen Pelaksana(Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Tupoksi	1 (25%)	3 (75%)	0 (0%)	4 (100%)
2	Kewenangan yang cukup kejelasan standar dan prosedur	2 (50%)	2 (50%)	0 (0%)	4 (100%)
Jumlah		4	5	0	8
Rata-rata		2	2	0	4
Persentase		50%	50%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat item Karakteristik Agen Pelaksana pada pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru rata-rata berada pada posisi “Terlaksana”

Tugas Pokok dan Fungsi merupakan kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan oleh para pegawai dalam sebuah organisasi yang memberikan gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi demi mencapai tujuan tertentu. Dalam menjalankan kegiatan program ini pegawai melakukan tugas pokok dan fungsi yang dimana menjamin program gizi, pe;ayanan pada gizi dipuskesmas, dan memberikan pencatatan dan pelaporan program gizi. Dapat dilihat dari jawaban responden pegawai Puskemas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mereka menjawab Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan pegawai melaksanakan pencatatan dan memberikan laporan setiap perkembangan program gizi terutama pada kasus stunting.

Kewenangan yang cukup jelas standar dan prosedur yaitu hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Yang dimana kewenangan itu

merupakan salah satu karakteristik, karakteristik dilihat dari tingkat pendidikan dan usia yang dimana dilihat berdasarkan pendidikan seperti tamatan dari S1,D3 ataupun SLTA. Karena kewenangan yang jelas terhadap SOP ini sebagai petunjuk pelaksanaan kegiatan didalam menjalankan program pencegahan dan penurunan stunting sangat perlu, karena kegiatan dilaksanakan secara optimal. Dilihat dari jawaban responden pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mereka menjawab Cukup Terlaksana dikarenakan melaksanakan tugas ini masih belum sepenuhnya berdasarkan karakteristik yang tersedia.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru yaitu Mira Susmitha,SKM mengenai indikator Karakteristik Agen Pelaksanaan, beliau menjelaskan bahwa :

‘Untuk tugas pokok dan fungsi atau tupoksi sendiri yang dimana tupoksi pada program gizi, yaitu menjamin program gizi, pelayanan pada pojok gizi di puskesmas, dan untuk pencatatan dan pelaporan program gizi itu sudah cukup cukup terlaksana untuk pada pencapaian beberapa tahun belakangan ini, sedangkan pada kewenangan yang cukup jelas untuk standar dan prosedur, setiap pegawai memiliki kewennagan yang harus diikuti dengan standar dan prosedur dari puskesmas sendiri, dan itu harus jelas apa saja kewenangan mereka setiap posisi jabatan, agar tidak ada terjadinya kelewatan batas atas memiliki jabatan pada saat melaksanakan setiap program.’ (Wawancara dengan kepala Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ibu Mira Susmitha,SKM, 20 Desember 2021).

Dari hasil wawancara diatas bahwa pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan dengan

baik, namun masih perlunya pegawai memperhatikan kegiatan yang ia lakukan berdasarkan dengan tugas dan pokok yang telah di terapkan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Berdasarkan observasi peneliti, indikator Karakteristik Agen Pelaksana berada pada kategori “Cukup Terlaksana” hal ini dikarenakan Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota pekanbaru belum sepenuhnya menjalankan kegiatan berdasarkan tugas pokok dan fungsi seperti yang tertera diatas.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator karakteristik agen pelaksana berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan dalam melakukan suatu kegiatan dalam menjalan program gizi, mereka masih belum menyelesaikan secara baik, yang dimana adanya beberapa faktor hambatan yang membuat kegiatan tidak berdasarkan tugas pokok dan fungsi.

Tabel V.17 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Karakteristik Agen Pelaksana (Ibu Hamil)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Tupoksi	11 (46%)	13 (54%)	0 (0%)	24 (100%)
2	Kewenangan yang cukup kejelasan s tandar dan prosedur	20 (83%)	4 (17%)	0 (0%)	24 (100%)
Jumlah		31	17	0	48
Rata-rata		15	9	0	24
Persentase		62%	38%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Tugas pokok dan fungsi dari melaksanakan program pencengahan dan penurunan stunting merupakan sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan, untuk ibu hamil juga memiliki

tugas pokok dan fungsi sebagai ibu hamil, yang dimana ibu hamil melaksanakan pengisian biodata, mengisi jadwal perkembangan kandungan, dan melakukan pengecekan gizi setiap beberapa minggu sekali, menjadi salah satu cara untuk melakukan pencegahan stunting pada batita/balita. Dilihat dari jawaban responden ibu hamil, mereka menjawab Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan para ibu hamil sudah melaksanakan kegiatan berdasarkan prosedur tugas pokok dan fungsi yaitu dimana ibu hamil melakukan pencatatan dan pelaporan dengan baik dan mereka sudah mempunyai pengetahuan kurang lebih sedikit dalam menyelesaikan kegiatan karena mereka juga bagian penting untuk melakukan pencegahan balita sejak dini.

Standar operation prosedur (SOP) adalah petunjuk kegiatan dalam melaksanakan kegiatan, agar pelaksanaan yang dilakukan dapat bekerja secara optimal dan menghasilkan kerja yang baik. Ibu hamil melakukan kegiatan berdasarkan prosedur yang telah di berikan oleh pegawai puskesmas yaitu menjaga pola makan secara teratur, menjaga kondisi tubuh dengan baik, melakukan gerakan yang dapat meringakan tubuh, yang dimana semua kegiatan harus berdasarkan prosedur-prosedur. Dilihat dari jawaban responden Ibu Hamil mereka menjawab Terlaksana. Dikarenakan hal ini Ibu Hamil hanya 84% sesuai SOP dikarenakan sesuai situasi dan kondisi ibu hamil.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu hamil ibu Mayaandri. Mengenai indikator Karakteristik Agen Pelaksanaan dengan pertanyaan, Bagaimana pelaksanaan tugas pokok & fungsi pegawai dalam melaksanakan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting?, beliau mengatakan :

“Selama melakukan cek-up saya merasakan pegawai-pegawai di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru melakukan pelaksanaan berdasarkan standar dan prosedur dari puskesmas, dimana berjalan dengan tugas-tugas mereka masing-masing, menurut saya sudah terbilang Terlaksana”(Wawancara : 17 Desember 2021)

Kemudian berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa untuk indikator Karakteristik Agen Pelaksanaan berada pada katageori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Ibu Hamil dalam melakukan pelaporan dan mengikuti pencatatan riwayat untuk pencengahan stunting tidak keseleuruhan dari mereka mengikuti pencatatan riwayat. Kegiatan dilakukan dalam penanganan pegawai, kurang maksimal hal ini dikarenakan pegawai bidang gizi hanya sedikit dalam membantu kegiatan program ini berlangsung.

Dengan demikian dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, dan observasi bahwa indikator Karakteristik Agen Pelaksanaan berada pada kategori “ Cukup Terlaksana” hal ini dikarenakan tidak keseluruhan dari ibu hamil yang mengikuti kegiatan yang dilangsungkan untuk pencengahan stunting sejak dini.

Tabel V.18 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Karakteristik Agen Pelaksana (Wali Stunting)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Tupoksi	14 (74%)	5 (26%)	0 (0%)	19 (100%)
2	Kewenangan yang cukup kejelasan standar dan prosedur	15 (79%)	4 (21%)	0 (0%)	19 (100%)
Jumlah		29	9	0	38
Rata-rata		15	4	0	19
Persentase		79%	21%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) merupakan sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan. Wali Stunting melaksanakan pelaporan dan juga pencatatan riwayat kesehatan anak. Dilihat dari jawaban responden Wali Stunting mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan mereka sudah mengikuti pengisian dan pelaporan riwayat anak dengan baik, dan mereka sudah memiliki pengetahuan untuk perbaikan gizi pada anak, setidaknya tugas pokok dari seorang wali ialah memperhatikan pola makan anak, dan memberikan makanan sesuai dengan kebutuhan nutrisi didalam tubuh.

Kewenangan yang cukup kejelasan Standar dan Prosedur. Kejelasan pada kewenangan, yaitu diberikan kepada wali stunting, wali stunting memiliki wewenang yang tinggi dalam memberikan asupan terbaik untuk anak. Dilihat dari jawaban responden Wali Stunting mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan mereka sudah melaksanakan semua aturan dalam memperbaiki gizi pada anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan ibu hamil, mengenai indikator Karakteristik Agen Pelaksana, beliau mengatakan :

“Pegawai Dipuskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, melaksanakan program untuk kasus stunting, terbilang terlaksana, yang dimana saya mengikuti kegiatan-kegiatan untuk anak saya yang merupakan salah satu bagian dari anak stunting, ” (Wawancara : 20 Desember 2021).

Kemudian berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa untuk indikator Karakteristik Agen Pelaksanaan berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Wali Stunting mengikuti semua prosedur dengan baik dan

menjalankan kegiatan dengan benar untuk mendapatkan perkembangan anak lebih baik lagi.

Dengan demikian dilihat dari hasil penyebaran kuesioner dan observasi, bahwa indikator Karakteristik Agen Pelaksanaan berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa Wali Stunting benar-benar bekerja sama dalam penanganan kasus stunting pada anak.

4. Sikap/Kecendrungan Para Pelaksana

Sikap penerima atau penolakan dari (agen) pelaksana sangat menjadi pengaruh keberhasilan atau tindak kinerja implementasi kebijakan.

Tabel V.19 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Sikap/kecendrungan Para Pelaksana (Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Sikap pegawai terhadap pelaksanaan tugas	1 (25%)	3 (75%)	0 (0%)	4 (100%)
2	Kecekatan petugas atau staff	2 (50%)	2 (50%)	0 (0%)	4 (100%)
Jumlah		3	5	0	8
Rata-rata		1%	3%	0%	4%
Persentase		25%	75%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dilihat bahwa rata-rata indikator Sikap/Kecendrungan Para Pelaksanaan berada pada kategori “Cukup Terlaksana” hal ini dikarenakan :

Sikap pegawai terhadap pelaksanaan tugas merupakan perilaku atau perbuatan yang merupakan ciri suatu profesi, yang dimana sikap pegawai terhadap pelaksanaan tugas yaitu adalah 5S atau Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun dalam memberikan pelayanan pada saat menyambut pasien pada saat menanganai, pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh pegawai saat ini masih bisa

di katakan Cukup Terlaksana hal ini dikarenakan masih kurang dalam kecepatan memberikan pelayanan pasien. Sikap merupakan salah satu mementukan kenyamanan secara pelayanan. Dilihat dari jawaban responden pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru bahwa mereka menjawab “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan mereka berusaha memberikan sikap yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan

Kecekatan petugas atau staff, dilihat dari jawaban responden pegawai puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru mereka menjawab Cukup Terlaksana, kecekatan merupakan kecepatan dan kesiapan para petugas dalam memberikan pelayanan, penanganan, menyelesaikan maupun dalam pengobatan, untuk kecekatan, pegawai puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru dibidang gizi, masih dikategorikan cukup terlaksana, dikarenakan masih kurangnya tenaga kerja di bagian gizi untuk melakukan semua aktivitas pekerjaan, yang mengakibatkan tidak terfokusnya dalam menyelesaikan tugas.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Kepala Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Ibu Mira Susmitha,SKM, mengenai indikator Sikap/kecendrungan Para pelaksana, beliau menjelaskan bahwa :

“Sikap pegawai terhadap pelaksanaan tugas masih dikatakan cukup baik karena selama setahun belakangan ini pegawai sudah melakukan tugasnya dalam melaksanakan kegiatan tersebut secara maksimal, namun mereka berusaha sikap dalam menjalankan kegiatan yakni salah satunya pada program pencengahan dan penurunan stunting. Sedangkan pada kecekatan petugas atau staff masih kurang terlaksana, yang dimana masih membutuhkan pegawai yang lebih dalam

melaksanakan kegiatan, untuk menghindari penumpukkan pekerjaan dan dapat melakukan kegiatan selanjutnya.” (Wawancara dengan Kepala Puskesmas oleh ibu Mira Susmitha, SKM 20 Desember 2021).

Kemudian berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa untuk indikator sikap/kecendrungan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa pegawai masih belum sepenuhnya menerapkan 5S, senyum, sapa, salam, sopan santun.

Dengan demikian dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, dan observasi bahwa indikator sikap/kecendrungan pegawai berad pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan pegawai masih belum sepenuhnya memebrikan sikap dengan kenyamanan, dan juga kecekatan atau kecepatan termasuk sikap yang menentukan hasil kerja yang bertanggung jawab.

Tabel V.20 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Sikap/Kecendrungan Para Pelaksana(Ibu Hamil)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Sikap Pegawai Terhadap Pelaksaaan Tugas	16 (67%)	8 (33%)	0 (100%)	24 (100%)
2	Kecekatan Petugas Atau Staff	17 (71%)	7 (29%)	0 (0%)	24 (100%)
Jumlah		33	15	0	50
Rata-rata		16	8	0	24
Persentase		67%	33%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden Ibu Hamil mengenai indikator Sikap/kecendrungan Para Pelaksana terhadap Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting oleh Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah “Terlaksana”.

Sikap Pegawai Terhadap Pelaksana Tugas merupakan pengaruh penting yang dimana sikap pegawai di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru ialah memberikan pelayanan dengan baik, melibatkan 5S atau Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, serta sikap yang memberikan kesan yang baik untuk para pasien dalam melakukan konsultasi maupun penanganan, dilihat dari jawaban responden Ibu Hamil bahwa mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan sikap pegawai dalam menjalankan pelaksanaan tugas sudah cukup baik untuk membantu Ibu hamil dalam pencegahan stunting, yang dimana mereka memberikan 5S atau Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun.

Kecekatan Petugas Atau Staff merupakan suatu kecepatan dalam menyelesaikan dan mengerjakan pekerjaan. Puskesmas rejosari memiliki tujuan yang dimana kecekatan itu adalah cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, cepat dalam menyambut penanganan. Dilihat dari responden Ibu Hamil mereka menjawab terlaksana. Hal ini dikarenakan dari segi pelayanan mereka ditangani dengan baik, dan mendapatkan penanganan yang cukup cepat.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu hamil mengenai indikator Sikap/kecendrungan Para Pelaksana dengan pertanyaan, bagaimana kesiapan pegawai dalam melaksanakan tugas pada program pencegahan dan penurunan stunting?, beliau mengatakan :

“Dalam penanganan stunting atau pencegahan, dari pegawai puskesmas pun mereka memiliki sikap yang cukup terlaksana dalam menanggapi keluhan-keluhan dari masyarakat, menurut saya yang dimana sikap mereka dalam memberi pelayanan kepada saya sendiri itu baik,ramah, dan dalam sikap pelaksanaan mereka masih memiliki hambatan, mungkin dikarenakan kekurangan

tenaga kerja dalam menjalankan pelaksanaan program” (Wawancara : 20 Desember 2021).

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa untuk indikator Sikap/Kecendrungan Para Pelaksana berada pada kategori “ Terlaksana”. Hal ini terlihat bahwa Ibu Hamil dalam melakukan kegiatan mendapatkan pelaksanaan yang baik dari pegawai psukesmas, dan mendapatkan pelayanan yang cepat dalam penanganan.

Dengan demikian dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator sikap/kecendrungan para pelaksana berada pada kategori Terlaksana. Karena sikap petugas melaksanakan tugasnya sudah cukup optimal, namun dibebberapa kesempatan atau pelaksanaan tugas sikap pegawai terhadap melaksanakan tugas masih ada yang kurang berjalan efektif yang dimana pada saat melakukan kegiatan pada Pencegahan Dan Penurunan Stunting di Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya, masih diperlukan ketinggian dalam kecekatan menangani dan melaksanakan kegiatan.

Tabel V.21 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Sikap/Kecendrungan Para Pelaksana (Wali Stunting)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Sikap Pegawai Terhadap Pelaksanaan Tugas	7 (37%)	12 (63%)	0 (0%)	19 (100%)
2	Kecekatan Petugas Atau Staff	4 (21%)	15 (79%)	0 (0%)	19 (100%)
Jumlah		11	27	0	38
Rata-rata		5,5	13,5	0	19
Persentase		39%	71%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Sikap pegawai terhadap pelaksana tugas yaitu jiwa bertanggung jawab, sopan santun dan tepat waktunya dalam suatu kinerja pekerjaan. Pada pelaksanaan kasus penurunan stunting, dilihat dari responden Wali Stunting bahwa mereka menjawab Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan mereka merasa belum puas dengan sikap pegawai dalam pelaksanaan tugas.

Kecekatan Petugas Atau Staff merupakan kecepatan dalam melakukan suatu pekerjaan dalam jangka waktu dekat, dilihat dari jawaban Wali Stunting bahwa responden menjawab Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan bahwa penanganan pegawai dalam memberikan penanganan dengan masih kurang baik, karena mereka menilai dalam pegawai bagian gizi itu kurang sehingga untuk kecekatan mereka belum sepenuhnya cepat dalam menjalankan pekerjaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Wali Stunting Mengenai Sikap/Kecendrungan Para Pelaksana dengan pertanyaan bagaimana kecekatan pegawai dalam melaksanakan pelayanan kepada pasien terhadap pelaksanaan program pencegahan dan penurunan stunting ?, beliau mengatakan :

“Dalam menjalankan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting ini, Puskesmas Rejo Sari Bidang Gizi masih memerlukan tenaga kerja agar tidak terjadi nya penumpakkan pekerjaan, karena dalam melaksanakan kegiatan ini saya melihat yang turun lapangan hanya 1 orang dari bagian gizi , terkadang mereka meminta bantuan rekan yang lain untuk membantu kepala bidang gizi menjalankan program, dan apabila dalam sehari-harian bagian stunting tidak dapat bagian mereka, bisa melanjutkan besok dating langsung ke puskesmas, yang dimana dapat dikatakan kecekatan masih belum terlaksana dengan baik”
(Wawancara 22 Desember 2021).

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan untuk indikator Sikap/Kecendrungan Para Pelaksana berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini terlihat bahwa selama Wali Stunting membawa anak mereka untuk melakukan pengecekan kesehatan gizi sikap pegawai dalam melaksanakan tugas dengan tepat waktu, mereka memberikan sikap yang baik, dengan pelayanan yang ramah, memberikan penjelasan-penjelasan bagaimana menjaga gizi baik pada anak, dan kecekatan dari pegawai pun masih terbilang cukup baik, karena dalam kasus stunting mereka memberikan pelayanan terjadwal yang dimana, yang bisa ditangani dengan teratur.

5. Komunikasi Antar Organisasi

Dalam komunikasi koordinasi juga berperan penting, yang dimana koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik.

Tabel V.22 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Komunikasi Antar Organisasi (Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Pesan yang di sampaikan	4 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (100%)
2	Pemahaman Pesan	3 (75%)	1 (25%)	0 (0%)	4 (100%)
Jumlah		7	1	0	8
Rata-rata		3%	1%	0%	4%
Persentase		75%	25%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat dari indikator Komunikasi Antar Organisasi rata-rata berada pada posisi “Terlaksana”.

Pesan yang disampaikan merupakan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan efektif, kita dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya,

tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara baik. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu dimana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan. Pada kategori Pesan yang disampaikan terkait gizi berupa secara langsung yaitu dari Bagian Ahli gizi ke pasien dalam menyampaikan pesan pada agenda penyuluhan, dan juga berupa spanduk informasi dan brosur terkait stunting. Dilihat dari jawaban responden Pegawai Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan pegawai puskesmas rejo sari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru melakukan pelaporan atas setiap perkembangan untuk anak dengan cara membagikan brosur, spanduk maupun saat berkonsultasi.

Pemahaman pesan merupakan setiap pemberitahuan kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain, dilihat dari jawaban responden pegawai Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mereka menjawab Terlaksana, karena pegawai puskesmas ini memiliki tanggung jawab terhadap memberikan pemahaman yaitu dalam menjelaskan mereka memberikan contoh, tampak apasaja apa bila tidak dikuti aturan tersebut tentang kesehatan pada balita dan anak di Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru oleh Ibu Mira Susmitha,SKM, mengenai komunikasi antar organisasi beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk komunikasi antar organisasi selaku kepala puskesmas saya mengadakan rapat untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang tidak

terselesaikan, atau menyampaikan apa saja hambatan-hambatan dalam menjalankan setiap kegiatan dari pada masing-masing pegawai, maka dari itu untuk komunikasi antar komunikasi sudah berjalan dengan terlaksana” (Wawancara Dengan Kepala Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Ibu Mira Susmitha,SKM, 20 Desember 2021).

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa pegawai dalam melakukan penyampaian suatu informasi berjalan dengan baik, yang dimana jika mengalami miskomunikasi mereka melakukan pengadaaan rapat untuk menyelesaikan permasalahan, dan untuk pegawai yang berkomunikasi kepada masyarakat yang dimana penyampaian tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat (Ibu Hamil & Wali Stunting).

Kemudian berdasarkan observasi peneliti mengenai indikator Komunikasi Antar Organisasi, berada pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan komunikasi antar organisasi sudah berjalan baik yang dimana dalam penyampaian pesan dan pemahaman terhadap yang disampaikan dilaksanakan secara terlaksana, seperti mengadakan penyuluhan, sosialisasi untuk pemahaman terkait pencegahan dan bagaimana cara untuk mencegah kenaikan penurunan stunting.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa indikator Komunikasi Antar Organisasi berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan mereka pemahaman pesan dan penyampaian pesan berjalan dengan baik dan tersampaikan dengan baik kepada ibu hamil serta wali stunting.

Tabel V.23 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Komunikasi Antar Organisasi (Ibu Hamil)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Pesan yang di sampaikan	14 (58%)	10 (42%)	0 (0%)	24 (100%)
2	Pemahaman Pesan	19 (79%)	5 (21%)	0 (0%)	24 (100%)
	Jumlah	33	15	0	48
	Rata-rata	16	8	0	24
	Persentase	67%	33%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas bahwa rata-rata indikator komunikasi antar organisasi berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan :

Pesan yang disampaikan merupakan berkomunikasi dengan baik dan efektif, kita dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara baik kepada Ibu Hamil bagaimana mencegah stunting sejak masa kandungan masih usia dini, dalam menyampaikan pesan untuk pemahaamn sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari jawaban responden wali stunting mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan pegawai memberikan penyampaian pesan dengan baik dengan pemahaamn yang mudah dimengerti oleh ibu hamil.

Pemahaman pesan, yaitu penyampaian pesan yang diberikan dapat di sampaikan dengan pemahaman yang baik. Dilihat dari jawaban responden Ibu Hamil mereka menjawab Terlaksana. Dikarenakan hal ini Ibu Hamil dapat memahami bagaimana pencengahan stunting dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu hamil mengenai indikator Komunikasi Antar Organisasi dengan pertanyaan “ bagaimana

pelaksanaan dalam menyampaikan informasi atau pesan yang disampaikan saat berkomunikasi mengenai pencegahan kasus stunting ?, beliau mengatakan :

“Untuk memberikan informasi terkait kasus Stunting, biasanya dari puskesmas mengadakan penyuluhan selama seminggu bisa dikatakan 2 kali, pada saat penyuluhan berlangsung disana menjelaskan apa saja yang perlu dicegah selama masa kehamilan untuk bayi agar terhindari dari kasus stunting, karena stunting itu dicegah pada masa janin sudah berkembang. Penyampian informasi biasa berjalan dengan terlaksana, apabila tidak dapat mengikuti penyuluhan, ibu hamil dapat melakukan konsultasi pada saat melakukan cek-up langsung pada bagian gizi di puskesmas” (Wawancara, 20 Desember 2021).

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa ibu hamil dalam komunikasi, mereka memahami dengan baik, dan mudah mengerti apa yang telah di sampaikan. Yang dimana didalam kegiatan komunikasi antar tim maupun komunikasi antar sesama itu berjalan dengan baik yang mendapatkan respon positif.

Kemudian berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa untuk indikator Komunikasi antar Organisasi berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Ibu Hamil dalam pemahaman dan penyampaian pesan di terima dengan baik.

Dengan demikian dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, dan observasi bahwa indikator komunikasi antar organisasi berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa Ibu Hamil bertanggung jawab dalam mengikuti pencegahan kasus stunting.

Tabel V.24 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Komunikasi Antar Organisasi (Wali Stunting)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Pesan yang di sampaikan	10 (53%)	9 (47%)	0 (%)	24 (100%)
2	Pemahaman Pesan	14 (74%)	5 (26%)	0 (%)	24 (100%)
Jumlah		24	14	0	38
Rata-rata		12	7	0	24
Persentase		63%	37%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas bahwa rata-rata indikator komunikasi antar organisasi berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan :

Pesan yang disampaikan kepada wali stunting dalam penyuluhan, sosialisasi, maupun konsultasi pribadi berjalan dengan baik. Dilihat dari jawaban responden wali stunting mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan pegawai puskesmas memberikan arahan bagaimana menjaga pola gizi anak dengan baik dan bagaimana tetap menjaga kestabilan kesehatan anak, itu sudah disampaikan dengan baik .

Pemahaman pesan, yaitu pemahaamn pesan disampaikan dengan mudah dikarenakan pesan yang disampaikan sangat jelas dalam memberikan infomasi apapun itu, dan dalam menjelaskan pun sangat baik apabila kami sebagai wali tidak memahami pesan yang disampaikan. Dilihat dari jawaban responden Wali Stunting mereka menjawab Terlaksana. Dikarenakan hal ini bahwa wali stunting, mempunyai peranan penting atas peristiwa yang terjadi, maka dari itu pesan yang disampaikan dalam dipahami dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali stunting, mengenai indikator Komunikasi Antar Organisasi dengan pertanyaan “ Bagaimana pelaksanaan pegawai dalam memberi pemahaman saat penyampaian pesan terkait stunting?, beliau mengatakan :

“ Selama saya melakukan pemeriksaan untuk perkembangan anak saya, dalam menyampaikan pesan menurut saya masih kurang terlaksana, yang dimana terkadang pesan yang disampaikan terkait kesehatan diposyandu tidak sesuai dengan pesan yang telah disebar, seperti pesan yang disampaikan pelaksanaan imunisasi pada anak dilakukan Senin pada tanggal 20 april, namun jadwal bisa dilaksanakan hari Kamis, yang dimana tidak sesuai dengan keterangan jadwal, sedangkan untuk pemahaman dalam menyampaikan pesan atau informasi itu dilaksanakan dengan baik, apabila ada keluhan terkait perkembangan anak stunting, merek menjelaskan kepada kami secara detail bagaimana solusi dalam menangani” (Wawancara Kuesioner 22 Desember 2021)”

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa wali stunting dalam menerima penyampaian terkait stunting atau penyampaian perbaiki gizi mereka menilai komunikasi nya berjalan dengan baik , yaitu mudah dimengerti dan mudah di terima dalam diskusi maupun pada saat sosialisasi.

Kemudian berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa untuk indikator Komunikasi antar Organisasi berada pad kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan wali mdalam pemahaman dan penyampain pesan dalam dilaksanakan baik oleh wali stunting.

Dengan demikian dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, dan observasi bahwa indikator komunikasi antar organisasi berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa Wali Stunting benar-benar bekerja sama dalam pencegahan dan penurunan stunting pada anak atau pun balita.

6. Ekonomi, Dan Sosial

Hal terakhir yang perlu juga diperhatikan guna menimal kinerja implementasi publik dalam perspektif yang ditawarkan oleh van metter dan van horn adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan.

Tabel V.25 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Lingkungan Ekonomi, dan Sosial (Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kondisi Sosial	0 (0%)	4 (100%)	0 (0%)	4 (100%)
2	Kondisi Ekonomi	1 (25%)	2 (50%)	1 (25%)	4 (100%)
Jumlah		1	6	2	8
Rata-rata		1%	2%	1%	4%
Persentase		25%	50%	22%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk indikator Lingkungan ekonomi dan sosial, berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Kondisi Ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan, dilihat dari jawaban responden pegawai Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Menjawab

“Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa mereka tidak bisa memastikan bahwa perekonomian masyarakat didalam kondisi stabil atau tidak.

Kondisi Sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial, pelaksanaan dalam melihat kondisi sosial yang dilakukan oleh pegawai puskesmas rejo sari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru masih dikatakan cukup terlaksana, dikarenakan kondisi sosial sebagian masyarakat masih dibawah rata-rata, yang dimana masih menjadi halangan dalam membantu untuk menurunkan jumlah angka stunting serta bagaimana pencegahan pada ibu hamil. Dilihat dari jawaban responden pegawai puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru mereka menjawab Cukup terlaksana, hal ini karena mereka masih menilai kondisi sosial masyarakat masih belum efektif.

Selanjutnya hal wawancara bersama Kepala Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dengan Ibu Mira Sustmitha,SKM mengenai indikator lingkungan sosial dan ekonomi, beliau menjelaskan bahwa :

“ Untuk kondisi sosial dan ekonomi sendiri menurut saya pada saat melaksanakan program pencegahan stunting ini terbilang sulit tidak juga terbilang gampang tidak juga, yang dimana lingkungan sosial itu kita dapat membaaur secara netral, apa lagi kita sangat perlu untuk memberikan informasi-informasi terkait bagaimana cara pencegahan untuk kasus stunting bagi ibu hamil agar tidak menambahkannya jumlah balita yang terkena stunting, dan untuk kondisi ekonomi sendiri itu dapat terbilang menengah” (Wawancara : Kepala Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekan Baru Ibu Mira Sustmitha,SKM 23 Desember 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa lingkungan ekonomi dan sosial yang dijalankan selama ini berjalan dengan cukup baik, seharusnya bagian puskesmas memiliki strategi yang baru agar dapat mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat agar bisa dapat membantu mencari jalan keluar atau solusi pada pelaksanaan pencegahan dan penurunan stunting.

Kemudian berdasarkan observasi peeneliti bahwa untuk indikator Lingkungan Sosial dan ekonomi berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa mereka tidak bisa mengidentifikasi atau penyebab terkenanya stunting dari kondisi sosial, selanjutnya berdasarkan observasi penelitian puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru dalam menilai kondisi sosial dan kondisi ekonomi masih belum secara keseluruhan.

Dari hasil penyebaran kuesioner, dan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator kondiis ekonomi dan sosial berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa dalam melakukan penyuluhan untuk kegiatan sosialisasi masih menjadi hambatan, yang mengakibatkan kondiis sosial masih terbilang cukup terlaksana”.

Tabel V.26 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Ekonomi, dan Sosial (Ibu Hamil)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kondisi Ekonomi	13 (46%)	11 (54%)	0 (%)	24 (100%)
2	Kondisi Sosial	20 (83%)	4 (17%)	0 (%)	24 (100%)
Jumlah		31	17	0	50
Rata-rata		15	9	0	24
Persentase		62%	38%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas indikator Lingkungan Ekonomi dan Sosial dapat dilihat bahwa tanggapan responden Ibu Hamil rata-rata menjawab Terlaksana.

Kondisi Ekonomi, yaitu tanggung jawab Ibu hamil dalam mengkondisikan keuangan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dilihat dari jawaban responden Ibu Hamil mereka menjawab Terlaksana. Dikarenakan hal ini bahwa Ibu Hamil mempunyai peran penting atas peristiwa pencegahan stunting pada janin, yang dimana dibantu dengan kondisi ekonomi mereka.

Kondisi Sosial, yaitu ibu hamil menjadi peran dalam membantu pegawai puskesmas rejo sari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru dalam menjalankan program pencegahan dan penurunan stunting pada balita dan anak. Dilihat dari jawaban Ibu Hamil mereka menjawab Terlaksana. Dikarenakan hal ini bahwa ibu hamil membantu pegawai puskesmas rejosari kecamatan tenayan dalam menjalankan program tersebut, dengan bersosialisais dengan mudah antara satu sama lain dan orang sekitar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ibu Hamil mengenai indikator Komunikasi Antar Organisasi dengan pertanyaan “ Bagaimana pelaksanaan pegawai dalam memberi pemahaman saat penyampaian pesan terkait stunting?, beliau mengatakan :

“ Untuk mendapatkan sosialisais yang baik pegawai dari Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Rayakota Pekanbaru melakukan penyuluhan yang dimana diselenggarakan di aula Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, untuk masa covid-19 mereka melakukan kegiatan yang biasanya disebut “kunjungan rumah kerumah” yang dimana sosialisasi itu dijalankan sekaligus dengan memberikan pemahaman terkait bagaimana pencegahan

stunting, menjaga pola makan yang baik untuk balita agar tidak bertambahnya jumlah kasus stunting pada balita” (Wawancara: 27 Desember 2021)

Dari hasil wawancara diatas bahwa pegawai puskesmas mengadakan sosialisasi dimasa covid-19 dengan kunjungan rumah kerumah, yang dimana dilaksanakan seminggu 2 kali, pda saat kegiatan berlangsung ibu hamil sekaligus menerima informasi-informasi bagaimana tetap menjaga kandungan dan pola makan dengan baik.

Kemudian berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa untuk indikator Lingkungan sosial dan ekonomi berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Ibu Hamil menjalankan dan membantu mempermudah tugas pegawai yaitu sosiliasi yang membaaur antar masyarakat sekitar.

Darihasil penyebaran kuesioner, dan dokumentasi bahwa indikator lingkungan sosial dan ekonomi berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan ibu hamil benar-benar bekerja sama dalam membantu berjalannya program pencengahan dan penurunan stunting.

Tabel V.27 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Ekonomi, dan Sosial (Wali Stunting)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kondisi Ekonomi	14 (74%)	5 (20%)	0 (%)	19 (100%)
2	Kondisi Sosial	15 (79%)	4 (21%)	0 (%)	19 (100%)
Jumlah		26	14	0	38
Rata-rata		15	4	0	19
Persentase		79%	21%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas pada indikator Lingkungan Ekonomi Dan Sosial pada penilaian Wali stunting rata-rata menjawab Terlaksana.

Kondisi Ekonomi, dimana kondisi ekonomi menjadi peran penting untuk menjaga pola gizi kesehatan pada anak. Dilihat dari jawaban responden Wali Stunting mereka menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan menjaga pola makan anak merupakan hal yang penting untuk kesehatan gizi baik yang dimana dengan memberikan makanan-makanan sehat, yaitu 4 sehat 5 sempurna.

Kondisi Sosial, yaitu wali stunting menjadi tokoh utama dalam menjaga kesehatan pada anak, yang dimana sosialisasi perlu untuk diikuti agar menambah wawasan orang tua untuk perkembangan kesehatan anak. Dilihat dari jawaban responden Wali Stunting mereka menjawab Terlaksana. Hal ini karena mereka mengetahui bagaimana menjaga pola makan sehat dan perkembangan anak dengan baik didasarkan sosialisasia sekitar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali dari stunting, mengenai indikator Komunikasi Antar Organisasi dengan pertanyaan “

Bagaimana pelaksanaan pegawai dalam memberi pemahaman saat penyampaian pesan terkait stunting?, beliau mengatakan :

“Mereka melakukan penyuluhan yang dimana diselenggarakan di aula Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, mereka juga melakukan kunjungan rumah kerumah dalam memberikan pemahaman terkait bagaimana pencegahan stunting, menjaga pola makan yang baik untuk balita agar tidak bertambahnya jumlah kasus stunting pada balita” (Wawancara: 27 Desember 2021)

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa Wali Stunting melakukan ikut serta dalam membantu bagaiman mencengah dan menurunkan jumlah kasus

stunting, yang dimana sosialisasi yang mereka terima dengan melakukan beberapa kegiatan yang diadakan oleh puskesmas tersebut.

Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menurut peneliti indikator Lingkungan Kondisi Ekonomi Dan Sosial Komunikasi pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Wali Stunting mengikuti aturan-aturan yang mempermudah kegiatan program yang dijalankan.

Dengan demikian dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, dokumentasi, dan observasi bahwa indikator Lingkungan Sosial dan Ekonomi berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan wali stunting menjalankan kegiatan sebaik mungkin dalam menjaga kesehatan gizi anak.

C. Rekapitulasi Dari Indikator-Indikator Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Dari pembahasan masing-masing indikator diatas untuk mengetahui keseluruhan tanggapan responden Pegawai Puskesmas Rejo, Ibu Hamil dan Wali dari stunting di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru maka dilakukan rekapitulasi responden Pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Rekapitulasi ini berguna untuk membantu penelitian dalam menilai keseluruhan indikator yaitu : Standar & Sasaran Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap/Kecendrungan Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi, Dan Ekonomi & Sosial. Bagaimana Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting dan Apakah Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekan Baru sudah terlaksana atau kurang terlaksana.

Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel V.28 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya mengenai Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Indikator	RESPONDEN			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Standar & sasaran kebijakan	3 (80%)	1 20%	0 (0%)	4 (100%)
2	Sumber daya	2 50%	2 50%	0 (0%)	4 (100%)
3	Karakteristik agen pelaksana	2 50%	2 50%	0 (0%)	4 (100%)
4	Sikap/kecendrungan	1 40%	3 60%	0 (0%)	4 (100%)
5	Komunikasi antar organisasi	3 80%	1 20%	0 (0%)	4 (100%)
6	Lingkungan sosial dan ekonomi	1 20%	2 60%	1 20%	4 (100%)
Jumlah		12	11	1	24
Rata-rata		2	1	1	4
Persentase		50%	25%	25%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil rekapitulasi yang penulis datakan dari hasil penyebaran kuesioner pada pegawai puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru mereka menjawab rata-rata berada pada kategori “Terlaksana”. hal ini dikarenakan:

Indikator Standar & Sasaran Kebijakan, mereka menjawab terlaksana, mereka melakukan kegiatan berdasarkan sasaran kebijakan, yang dimanabertujuan dengan hasil yang diinginkan, yaitu melakukan penurunan jumlah kasus stunting

dan melakukan pencengahan stunting pada ibu hamil, semua dilakukan harus berdasarkan Standar Operation Procedure (SOP) dan dibawah kebijakan.

Indikator Sumber Daya, dari hasil penyebaran kuesioner mereka menjawab Cukup Terlaksana, hal ini dikarenakan bahwa mereka menilai bahwa masih kurangnya jumlah pegawai pada bidang gizi, yang mengakibatkan penyelesaian pekerjaan tidak efektif.

Indikator Karakteristik Agen Pelaksanaan, dari hasil penyebaran kuesioner pada pegawai, mereka menjawab Terlaksana, hal ini dikarenakan menilai bahwa sasaran tugas pokok dan fungsi dilaksanakan selama ini berjalan dengan cukup baik, untuk kewenangan pelaksanaan yang dimana dalam menjalankan tugas harus sesuai dengan aturan yang memiliki karakteristik yaitu berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia

Indikator Sikap/Kecendrungan Pelaksana, dari hasil penyebaran kuesioner mereka menjawab cukup terlaksana, hal ini dikarenakan bahwa mereka menilai masih cukup terlaksana yang dimana seluruh pegawai melakukan pelayanna, penanganan dengan baik yaitu 5S, Senyum, Salam, Sapa , Sopan Dan Santun.

Indikator Komunikasi Antar Organisasi, dari hasil penyebaran kuesioner pada pegawai, mereka menjawab Terlaksana, hal ini dikarenakan bahwa mereka menilai dalam menyampaikan pesan dan memberikan pemahaman terkait kasus stunting sudah berjalan dengan baik, yang dimana dengan melaksanakan penyampaian pesan pada penyuluhan, sosialisasi, dan konsultasi langsung serta membagi brosur atau spanduk informasi.

Indikator Kondisi Ekonomi dan Sosial, dari hasil penyebaran kuesioner pada pegawai, mereka menjawab Cukup Terlaksana, hal ini dikarenakan kondisi

ekonomi dan sosial masih menjadi kendala untuk pada saat ini. Yang dimana pada kondisi sosial mereka mendapatkan kesulitan untuk melakukan sosialisasi, untuk pada saat pandemi ini mereka hanya melakukan sosialisasi melalui virtual atau menggunakan sosial media (link).

Dari analisis diatas hasil kuesioner yang telah di sebarakan kepada pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan masih ada nyanhambatan-hambatan pada pelaksaasn program yang benar-benar harus diperbaiki agar lebih efektif untuk menjalan program pencegahan dan penurunan stunting pada ibu hamil dan batita/balita.

Tabel V.29 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Ibu Hamil Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekan Baru

No	Indikator	RESPONDEN			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Standar & Sasaran Kebijakan	17,5 (73%)	6,5 (27%)	0 (0%)	24 (100%)
2	Sumber Daya	15 (63%)	8 (33%)	1 (4%)	24 (100%)
3	Karakteristik Agen Pelaksana	15 (62%)	9 (38%)	0 (0%)	24 (100%)
4	Sikap/Kecendrungan	16 (67%)	8 (33%)	0 (0%)	24 (100%)
5	Komunikasi Antar Organisasi	16 (67%)	8 (33%)	0 (0%)	24 (100%)
6	Lingkungan Sosial Dan Ekonomi	15 (62%)	9 (38%)	0 (0%)	24 (100%)
Jumlah		94,5	48,5	1	144

Rata-rata	15	8	1	24
Persentase	63%	33%	4%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil rekapitulasi yang penulis dapatkan bahwa rata-rata jawaban responden Ibu Hamil berada pada kategori “Terlaksana”.

Indikator standar dan sasaran kebijakan, dilihat dari hasil penyebaran kuesioner pada Ibu Hamil, mereka menjawab terlaksana. Hal ini dikarenakan ibu hamil perlu berpartisipasi untuk melakukan pencengahan pada balita dalam kandungan.

Indikator Sumber Daya, dilihat dari hasil penyebaran kuesioner pada Ibu Hamil mereka menjawab terlaksana. Hal ini dikarenakan berdasarkan sarana dan prasarana puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru memiliki alat-alat yang bagus sehingga dalam melakukan pengecekan rutin tidak ada mengalami kendala.

Indikator Karakteristik Agen Pelaksanaan, dilihat dari penyebaran kuesioner pada Ibu Hamil, mereka menjawab terlaksana, hal ini dikarenakan mereka mengikuti intruksi/arahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari pegawai.

Indikator Sikap/Kecendrungan Pelaksana, dilihat dari penyebaran kuesioner pada Ibu Hamil, mereka menjawab terlaksana, hal ini dikarenakan pegawai puskesmas melaksanakan tugas memiliki kesiapan yang baik.

Indikator Komunikasi Antar Organisasi, dilihat dari penyebaran kuesioner pada Ibu Hamil, mereka menjawab terlaksana, hal ini dikarenakan para pegawai atau staff dalam memberikan pemahaman pesan terkait bagaimana pencengahan stunting dilakukan sedini mungkin sangat baik.

Indikator Lingkungan Ekonomi dan Sosial, dilihat dari penyebaran kuesioner pada Ibu Hamil, mereka menjawab terlaksana, hal ini dikarenakan sosialisasi dari puskesmas rejosari pada ibu hamil maupun pasien untuk pencegahan stunting dapat dibilang baik.

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan dan penulis dapat mengambil jawaban pada penelitian ini dari sisi Ibu Hamil bahwa pelaksanaan Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekan Baruyaitu “Terlaksana”. hal ini dikarenakan masih diperlukannya pencegahan stunting agar kasus stunting tidak meningkat setiap tahunnya.

Tabel V.30 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Wali Stunting Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Mengenai Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekan Baru

No	Indikator	RESPONDEN			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Standar & sasaran kebijakan	14,5 (76%)	4,5 (24%)	0 (0%)	19 (100%)
2	Sumber daya	12 (63%)	7 (37%)	0 (0%)	19 (100%)
3	Karakteristik agen pelaksana	15 (79%)	4 (21%)	0 (0%)	19 (100%)
4	Sikap/kecendrungan	13,5 (71%)	5,5 (29%)	0 (0%)	19 (100%)
5	Komunikasi antar organisasi	12 (63%)	7 (37%)	0 (0%)	19 (100%)
6	Lingkungan sosial dan ekonomi	15 (79%)	4 (21%)	0 (0%)	19 (100%)
Jumlah		82	32	0	114
Rata-rata		14%	5%	0	19
Persentase		74%	26%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil rekapitulasi yang penulis dapatkan bahwa rata-rata jawaban responden Wali dari Stunting berada pada kategori “Terlaksana”.

Indikator Standar dan Sasaran Kebijakan, dilihat dari hasil penyebaran kuesioner pada wali stunting, mereka menjawab terlaksana. hal ini dikarenakan masyarakat peduli untuk mencegahnya stunting pada balita oleh kepala puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru dalam memberikan penanganan stunting.

Indikator Sumber Daya, dilihat dari hasil penyebaran kuesioner pada Wali Stunting mereka menjawab terlaksana. Tetapi pada penilaian mereka, pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, memerlukan tenaga kerja bantuan lebih, untuk menjalankan kegiatan pencegahan pada stunting, agar lebih mudah memberikan penanganan kepada masyarakat di posyandu atau dalam kunjungan rumah kerumah.

Indikator Karakteristik Agen Pelaksana, dilihat dari penyebaran kuesioner pada Wali Stunting, mereka menjawab terlaksana, hal ini dikarenakan mereka mengikuti intruksi pegawai puskesmas dalam Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting.

Indikator Sikap/Kecendrungan Pelaksana, dilihat dari penyebaran kuesioner pada Wali Stunting, mereka menjawab terlaksana, hal ini dikarenakan dalam melakukan program pegawai memberikan penanganan dengan baik kepada anak atau balita. Walaupun selama kegiatan berjalan belum semaksimal yang seharusnya.

Indikator Komunikasi Antar Organisasi, dilihat dari penyebaran kuesioner pada Wali Stunting, mereka menjawab terlaksana, hal ini dikarenakan dalam

pemahaman pesan kami diberikan pemahaman dengan baik terkait bagaimana pencegahan stunting dan penurunan stunting.

Indikator Lingkungan Ekonomi Dan Sosial, dilihat dari penyebaran kuesioner pada Wali Stunting, mereka menjawab terlaksana, hal ini dikarenakan dalam kondisi sosial, masyarakat membaur dengan baik kepada pegawai-pegawai puskesmas yang melaksanakan program pencegahan stunting dan penurunan stunting maupun staff umum dipuskesmas rejo sari.

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan dan penulis dapat mengambil jawaban pada penelitian ini dari sisi Wali dari Stunting bahwa Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan masih memerlukan bantuan tenaga kerja, kesiapan mengerjakan tugas dan kecekatan petugas dalam menjalankan program.

D. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Dari hasil penelitian yang dilakukan yang berhubungan dengan Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ditemukan beberapa hambatan, antara lain:

1. Pada Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru masih kurang personil, dapat dilihat apabila dalam melaksanakan kegiatan program pencegahan dan

penurunan stunting dilapangan salah satu kegiatan yaitu kunjungan rumah kerumah masih meminta bantuan Tim pada bidang kesehatan yang lain..

2. Faktor penghambat lainnya, masih kurangnya kesadaran masyarakat kecamatan tenayan raya dalam pentingnya mencengah stunting sejak masa kandungan, dan masih banyaknya masyarakat yang kurang pengetahuan pada memberikan asupan makan untuk anak/balita.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI PENTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Indikator Standar dan sasaran kebijakan berada pada kategori Terlaksana, hal ini dikarenakan bahwa Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru melaksanakan program pencegahan dan penurunan stunting sesuai dengan sasaran kebijakan.
2. Indikator Sumber Daya berada pada kategori Kurang Terlaksana. hal ini dikarenakan pihak pegawai Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dalam melaksanakan pencatatan, pelaporan dan tanggung jawab mereka masih memerlukan tenaga kerja dalam menjalankan tugas mereka dengan baik.
3. Indikator Karakteristik Agen Pelaksana berada pada kategori cukup terlaksana. hal ini dikarenakan tugas dan pokok yang dilaksanakan saat ini belum efektif masih meningkatnya jumlah angka kasus stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru
4. Indikator Sikap Para Pelaksana pada kategori Cukup terlaksana yang dimana pada kecekatan petugas atau staff masih belum berjalan dengan baik, dikarenakan kurangnya tenaga kerja untuk saling bekerja sama dalam menjalankan program pencegahan dan penurunan stunting.

5. Indikator Komunikasi Antar Organisasi pada kategori Terlaksana, yaitu pemahaman serta pesan yang disampaikan kepada masyarakat berjalan dengan baik .
6. Indikator Lingkungan Ekonomi Dan Sosial, pada kategori Cukup Terlaksana yang dimana kondisi ekonomi masyarakat masih dikatakan menengah dan belum stabil, namun kondisi sosial cukup terbilang baik pada saat melakukan kegiatan program pencengahan dan penurunan stunting.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan mengenai Pelaksanaan Program Pencengahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskemas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Untuk Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dalam melaksanakan kegiatan setiap bidang, salah satunya bidang gizi yang dimana seharusnya lebih menambahkan jumlah pegawai sesuai dengan yang dibutuhkan. Untuk mempermudah kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan Program Pencengahan dan Penurunan Stunting.
2. Untuk Masyarakat (Ibu hamil & Wali Stunting), diharapkan meningkatkan kesadaran, bahwa pentingnya menjaga pola makan sejak masa kandungan untuk mendapatkan gizi baik pada calon balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andry, H., & Yussa, T. (2020). *Perilaku & Etika Administrasi Publik*. Marpoyan Tujuh: Marpoyan Tujuh Publishing.
- Anggara, S. (2012). *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dahlan, A. (2014). *Populasi dan Sampel*.
- Devi, M, w. (2018). *Manajemen CSR*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- E, G. (1980). *Impelementing Public Policy* . Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Gie, T. L. (2012). *Adminstrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogayakarta.
- Hamdi, M. (2014). *Kebijakan Public: Proses, Analisis dan Partisipasi* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Handoko, H. T. (2012). *Manajemen*. Jakarta: BPFE.
- Hasibun, M. (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indradi, S. S. (2016). *Dasar-Dasar & Teori Administrasi Publik*. Malang,Jatim: Intrans Publishing.
- Indrawijaya, A. (2009). *Prilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Kalimetro.
- Irra, D. (2011). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kartono, K. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kartono, K. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Maksudi, B. I. (n.d.).
- Maksudi, B. I. (2017). *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. DEPOK: PT. RajaGrafindo Persada.
- Maksudi, B. I. (2017). *Dasar-dasar Adminitsrasi Publik*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurholis, H. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- P, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pasolog, H. (2020). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sadaryamanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2011). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanto, H. B. (2013). *Pengantar Manejemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, A. W. (2004). *Analisis kebijaksanaan dari Formulasi Ke Impelementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, W. (2012). *Studi Administrasi Publik*. Janitagor: Erlangga.
- Syafri, W. (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jatinangor: Erlangga.
- Tangkilisan. (2003). *Implementasi Kebijakan Publik*. . Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.
- Terry, G. (2014). *Prinsip-Prinsip Manejemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wanardi. (2009). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wesra. (2011). Pengertian Pelaksanaan. In R. Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah* (p. 24). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zulkifli, & Yogya, M. A. (2014). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Marpoyan Tujuh : Marpoyan Tujuh Publishing.

Zulkifli, & Yogya, M. A. (2014). *Fungsi-Fungsi Manajemen 2014*. Pekanbaru-Riau: Marpoyan Tujuh.

